

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENGELOLAAN BADAN
USAHA MILIK PESANTREN PURBALINGGA (BUMMINTCO)
DALAM MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN EKONOMI
PESANTREN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**ATIA FITRIAWATI
NIM. 1817201219**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atia Fitriawati
NIM : 1817201219
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Manajemen Pengelolaan Badan Usaha
Milik Pesantren (BUMMINTCO) dalam
Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya Saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 September 2022

Saya yang menyatakan,



Atia Fitriawati

NIM 1817201219



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK
PESANTREN PURBALINGGA (BUMMINTCO) DALAM MENCIPTAKAN
KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN**

Yang disusun oleh Saudara **Atia Fitriawati NIM 1817201219** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Chandra Warsito, S.E., S.TP., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.
NIP. 19780716 200901 2 006

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Atia Fitriawati NIM 1817201219 yang berjudul:

Efektivitas Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMMINTCO) dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di ujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 27 September 2022

Pembimbing,

Dewa Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.

NIP. 198511122009122007

MOTTO

“Yakin dapat meraih cita, ikhtiyari dengan bismillah, do’a, dan pasrah kepada Yang Maha Kuasa”



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Alloh SWT berikan, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Alm. Bapak Suwarto dan Ibu Saipah. Beliau berdua yang senantiasa memberi kasih sayang, perhatian tanpa pamrih, berjuang dan berkorban demi kesuksesan kami. Segala yang mereka berikan kepada kami tidak akan pernah tergantikan. Semoga bapak yang sudah tiada senantiasa mendapat ni'mat akhirat dibersamai dengan para kekasih-NYA. Ibu tercinta, semoga senantiasa diberi kebahagiaan, keberkahan, kesehatan, dan umur panjang.
2. Mbak, Mas, dan para ponakan tercinta yang selalu membimbing, mengarahkan, memberi cinta kasih, dan kebahagiaan. Semoga Alloh SWT melimpahkan rezeki, keberkahan, serta menjadikan kita sebagai insan yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
3. Bapak dan Ibu Guru tercinta yang telah mengajari dan menuntun penulis dari yang tidak tahu apa-apa hingga dapat mencapai tahap ini. Semoga beliau senantiasa diberi kesehatan, keberkahan, umur panjang, dan dilimpahkan rezekinya.
4. Roudlotul Kifayatun Ni'mah, Anis Zuhriatun Nafisah, dan Merita Dian Erina. Teman terbaik di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah. Terimakasih sudah kebersamai baik suka maupun duka, terimakasih sudah berkenan berjuang bersama, saling mengingatkan pada kebaikan. Semoga kalian selalu diberi kemudahan dalam menggapai cita, diberi keberkahan, dan sukses dunia akhirat.
5. Wiwit Fitriana teman kecil terbaik yang tidak pernah lupa berbagi kebahagiaan, siap siaga menjadi tempat cerita suka dan duka. Semoga Alloh SWT meluaskan jalan rezeki, senantiasa diberi kebahagiaan dan umur panjang.

6. Teman-teman PSNU Pagar Nusa Rayon UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang selalu membawa keceriaan, dan siap siaga ketika dimintai pertolongan. Semoga kita diakui sebagai santri Al-mukarrrom KH. Hasyim Asy'ari dan mendapat keberkahan poro ulama NU. Semoga Alloh SWT memberi kesehatan, panjang umur, dan kesuksesan dunia akhirat.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syari'ah F angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaan kita baik dalam suka maupun duka, semoga tidak pernah terlupakan.



**THE EFFECTIVENESS OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL
ENTERPRISES MANAGEMENT OF MINHAJUT THOLABAH
(BUMMINTCO) IN CREATING ECONOMIC INDEPENDENCE**

Atia Fitriawati

NIM. 1817201219

E-mail: atiafitriawati303@gmail.com

**Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and
Business**

State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Management is a joint effort to determine and achieve a goal with a series of organizational activities, namely planning, organizing, implementing, and controlling. Although the achievement of goals is based on management activities, the goals will not be achieved optimally if the management applied is not effective. Measurement of management effectiveness can be seen from three aspects, namely: goal achievement, integration, and adaptation. Islamic boarding school economic independence is an economic condition in Islamic boarding schools that are independent or can meet their own needs without controlling other parties.

This study aims to find out how the management activities implemented by BUMMINTCO and the extent of their effectiveness and to find out the contribution of BUMMINTCO in creating economic independence at the Minhajut Tholabah Islamic Boarding School in particular. This study uses descriptive qualitative research methods, namely descriptive field research, meaning that the existing data is in the form of sentences about the description of the object of research and not in the form of statistical figures, even if there are numbers, they are supporting. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation.

From the results of research conducted by BUMMINTCO management activities, the management of BUMMINTCO has not been fully effective, this happens because of the constraints of several factors. And the existence of BUMMINTCO is very helpful for the economic independence of the pesantren.

Keywords: Effectiveness, Management, Islamic Boarding School Owned Enterprises, Islamic Boarding School Economic Independence.

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK
PESANTREN PURBALINGGA (BUMMINTCO) DALAM
MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN**

Atia Fitriawati

NIM. 1817201219

F-mail: atiafitriawati303@gmail.com

**Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan bersama untuk menentukan dan mencapai suatu tujuan dengan rangkaian kegiatan keorganisasian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Meskipun dalam pencapaian tujuan dilandasi dengan kegiatan manajemen, tujuan tidak akan tercapai secara optimal apabila manajemen yang diterapkan tidak efektif. Pengukuran efektivitas manajemen dapat dilihat dari tiga aspek yaitu: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Kemandirian ekonomi pesantren adalah suatu keadaan ekonomi di pesantren yang berdiri sendiri atau dapat memenuhi kebutuhan sendiri tanpa mengendalikan pihak lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan manajemen yang diterapkan oleh BUMMINTCO dan sejauh mana tingkat keefektifitasannya serta mengetahui kontribusi BUMMINTCO dalam menciptakan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Minhajut Tholabah pada khususnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian lapangan yang bersifat deskriptif artinya data-data yang ada berbentuk kalimat tentang gambaran objek penelitian dan bukan berbentuk angka-angka statistik, walaupun ada yang berupa angka, sifatnya menjadi penunjang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kegiatan manajemen pengelolaan BUMMINTCO belum sepenuhnya efektif, hal itu terjadi karena kendala beberapa faktor. Dan adanya BUMMINTCO sangat membantu pada kemandirian ekonomi pesantren.

Kata Kunci: Efektivitas, Manajemen Pengelolaan, Badan Usaha Milik Pesantren, Kemandirian Ekonomi Pesantren.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ħ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	set
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	<u>t</u>	te (dengan garis di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدّة	ditulis	'iddah
------	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sedang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhamah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah+ alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jahiliyah
2.	Fathah+ ya' mati	ditulis	a
	تنسى	ditulis	tansa
3.	Kasrah+ ya' mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	karim
4.	Dammah+ wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furud

6. Vokal rangkap

1.	Fathah+ ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah+ wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
-------	---------	---------

أعدت	ditulis	u'iddat
------	---------	---------

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

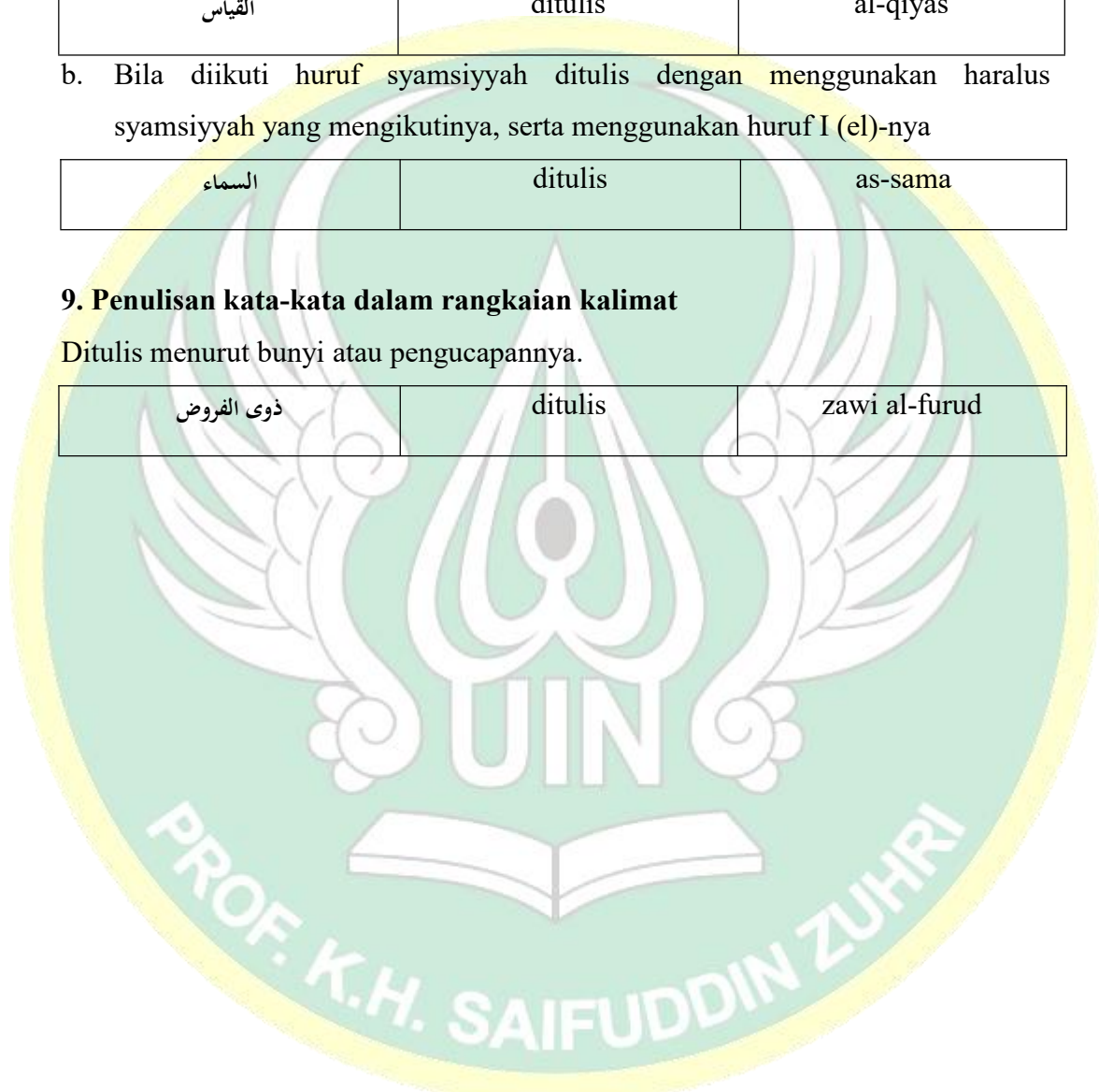
b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan haralus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	ditulis	as-sama
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	zawi al-furud
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah Robbil'alamiin penyusun panjatkan atas limpahan rahmat, hidayah, inayah, serta ridho Alloh SWT, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMMINTCO) dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Pesantren" dengan lancar. Skripsi ini disusun guna menyelesaikan tugas akhir perkuliahan jenjang Strata 1 dengan peraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Selama proses penyusunan skripsi banyak pihak yang sudah memberikan dukungan berupa tenaga dan pikiran baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penyusun dengan kerendahan hati mengaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. Selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing. Terimakasih telah membimbing dengan penuh kesabaran dan selalu memotivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi dan pelayanan.
5. Bapak dan Ibu tercinta, Alm. Bapak Suwanto dan Ibu Soipah yang sudah memberikan dukungan, memberikan seluruh perhatian, kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan, serta doa terbaik yang selalu dipanjatkan. Semoga Alloh SWT membalas kebaikan Bapak dan Ibu dengan kebahagiaan dunia akhirat, Bapak diampuni dosanya dan mendapat tempat terindah di surga sana, dan Ibu selalu mendapat

perlindungan, diberikan umur yang panjang dan senantiasa dilimpahkan keberkahan.

6. Alm. Abah KH. Muh. Anwar Idris, Almh. Ibu Nyai Tarwiyah Muzaro'ah beserta segenap keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah. Terimakasih telah menjadi orang tua kedua Saya saat menimba ilmu agama. Semoga Abah dan Ibu mendapat tempat indah di surga sana, dan segenap keluarga senantiasa diberi kesehatan, kebahagiaan, dan perlindungan dari Alloh SWT.
7. Gus Rohmatulloh, S.Pd.I. dan Gus M. Ma'ruf. Selaku manajer BUMMINTCO yang telah memberikan izin, sehingga penulis dapat melakukan penelitian di BUMMINTCO. Terimakasih sudah meluangkan waktu dan berkenan memberi bantuan.
8. Yuli Lestari, S.E. Selaku Ketua Unit Keuangan Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah sekaligus Guru Ekonomi tercinta semasa bangku SMA. Terimakasih telah menjadi guru terbaik yang selalu membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman terbaik dan tercinta yang sudah seperti saudara, Roudlotul Kifayatun Ni'mah dan Anis Zuhriatun Nafisah yang selalu memberikan doa terbaik, semangat, dan selalu menjadi tempat ternyaman saat gundah gulana. Semoga kalian senantiasa diberi kesehatan, dilancarkan dan mendapat keberahan dalam berjuang di jalan-NYA.
10. Segenap Asatidz Asuh Pondok Pesantren Minhajut Tholabah dan teman seperjuangan Ibu/Bapak Guru MTs Unggulan Minhajut Tholabah, yang senantiasa memberikan semangat saat lelah dengan tumpukan tugas, selalu mengerti dan berkenan membantu saat terjadi kendala.
11. Semua pihak yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Alloh SWT melimpahkan karunia dan ni'mat-NYA kepada Kita semua. Penyusun menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun mohon maaf dan mengharapkan

kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak, sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penyusun sendiri khususnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 26 September 2022



Atia Fitriawati
NIM. 1817201219



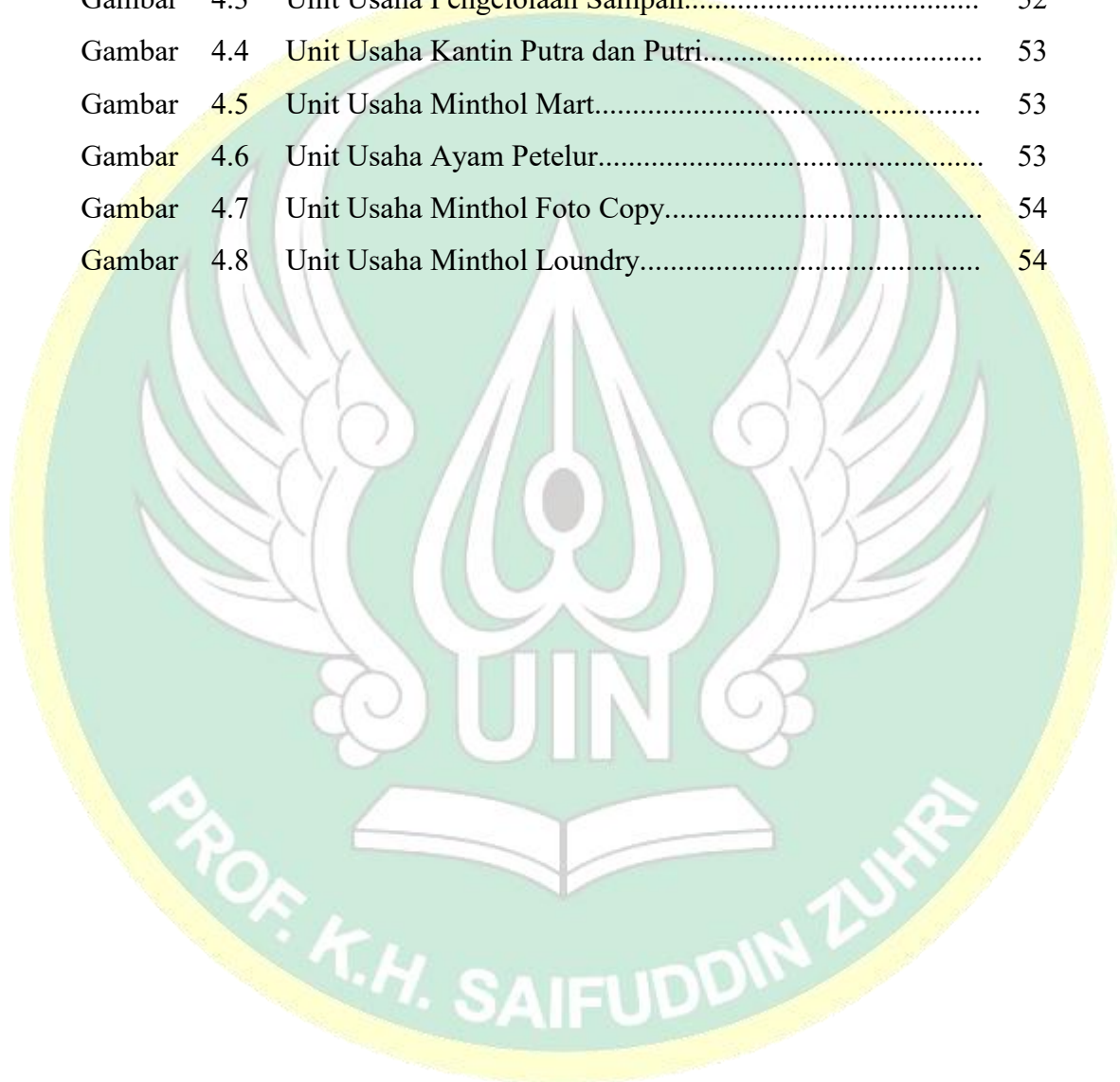
DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Laporan Perubahan Modal BUMMINTCO.....	3
Tabel	1.2	Kajian Teori.....	10
Tabel	2.1	Perbedaan Badan Usaha dan Perusahaan.....	18
Tabel	4.1	Pembagian Keuntungan BUMMINTCO.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar	1.1	Catering Food BUMMINTCO.....	3
Gambar	4.1	Unit Usaha Minthol Water.....	52
Gambar	4.2	Unit Usaha Minthol Food and Catering.....	52
Gambar	4.3	Unit Usaha Pengelolaan Sampah.....	52
Gambar	4.4	Unit Usaha Kantin Putra dan Putri.....	53
Gambar	4.5	Unit Usaha Minthol Mart.....	53
Gambar	4.6	Unit Usaha Ayam Petelur.....	53
Gambar	4.7	Unit Usaha Minthol Foto Copy.....	54
Gambar	4.8	Unit Usaha Minthol Laundry.....	54



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Struktur BUMMINTCO.....	57
-------------	-------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	SOP Minthol Laundry.....	79
Lampiran	2	Surat Perizinan Berusaha Berbasis Resiko.....	82
Lampiran	3	Pamflet Beasiswa Santri Berprestasi.....	83



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.I
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.II
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
ABSTRACT	VII
ABSTRAK	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI	IIIX
KATA PENGANTAR	XIII
DAFTAR TABEL	XVI
DAFTAR GAMBAR	XVII
DAFTAR DIAGRAM	XVIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIX
DAFTAR ISI	XX
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	17
LANDASAN TEORI	17
A. Efektivitas	17
B. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPes)	19
C. Manajemen Pengelolaan	30

D. Kemandirian Ekonomi Pesantren	42
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu	43
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
 BAB IV	 49
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	49
A. Sejarah dan Profil BUMMINTCO (Badan Usaha Milik Minthol Corporation).....	49
B. Manajemen Pengelolaan BUMMINTCO	56
C. Efektivitas Manajemen Pengelolaan BUMMINTCO	65
D. Kemandirian Ekonomi Pesantren.....	68
 BAB V	 73
KESIMPULAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maju yang mayoritas masyarakatnya adalah beragama Islam. Dalam sejarahnya agama Islam tersebar di Indonesia melalui ajaran Walisongo, dan pada saat itulah mulai dikenalnya pondok pesantren. Berdirinya pondok pesantren bermula dari seorang Kiai yang menetap di suatu daerah, lalu datanglah santri yang ingin belajar kepadanya serta turut bermukim di daerah itu. Sedangkan biaya kehidupan serta pendidikan disediakan bersama para santri dengan dukungan masyarakat sekitar. Hal ini memungkinkan kehidupan pesantren dapat berjalan stabil tanpa dipengaruhi oleh gejolak ekonomi di luar (Herman, 2013).

Pondok Pesantren merupakan lembaga sosial dan pendidikan Islam yang melaksanakan konsep keseimbangan dalam kehidupan sebagai bentuk ibadah langsung kepada Sang Khaliq yaitu Allah sebagai kesejahteraan batin dan ibadah tidak langsung dengan berinteraksi secara sosial dan ekonomi untuk mendapatkan kesejahteraan lahir (Iman dkk, 2016).

Seiring perkembangan zaman pondok pesantren mengalami progres, yang pada awalnya hanya menyediakan tempat pendidikan non formal, kini pondok pesantren banyak yang berdiri diiringi dengan adanya madrasah atau sekolah mulai dari tingkat TK, SMP, SMA, bahkan sampai Perguruan Tinggi. Hal ini menjadikan banyak jenis elemen diantaranya: Kiai, ustadz dan ustadzah (guru), santri (siswa), dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Tentunya hal ini menjadikan ragam kegiatan sosial dan kebutuhan yang diperlukan, seperti: santri tidak hanya membutuhkan peralatan mengaji akan tetapi peralatan sekolah lainnya juga. Selain itu, banyaknya kegiatan dari mengaji dan sekolah menjadikan santri membutuhkan tenaga bantu untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Dari berbagai faktor diatas dapat kita lihat bahwa gerak roda perekonomian sangat dibutuhkan untuk menciptakan kesejahteraan santri dan masyarakat pesantren lainnya.

Dibalik perkembangan yang terjadi, masih banyak masyarakat yang meragukan pendidikan pesantren. Mereka berfikir bahwa pesantren hanya mengandalkan kajian kitab kuning sehingga keluar momok dari masyarakat yang mana secara bahasa Jawanya, “*Lah, santri si teyeng apa? Paling teyenge ngaji, maca kitab*” yang artinya “Santri bisa apa? Paling bisanya cuma ngaji, baca kitab”. Selain itu masih ada beberapa santri yang sudah atau belum mukim memiliki fikiran “*Santri mengko si teyenge kerja apa?*” yang artinya “Santri nantinya bisa kerja apa?” hal itu terjadi karena mereka belum memiliki *skill* selain mengkaji kitab.

Pondok pesantren selain menjalankan tugas utamanya menjadi sentra aktivitas pendidikan agama Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren juga menjadi pusat aktivitas pendidikan yang konsisten serta relatif berhasil menanam semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Di pesantren para santri dididik menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha. Secara kelembagaan pesantren telah menjadi teladan, contoh nyata dari hal tersebut yaitu dengan mengaktualisasikan semangat kemandirian melalui usaha konkret dengan didirikannya beberapa unit usaha ekonomi mandiri pesantren (Halil, 2021).

Organisasi atau perusahaan berorientasi pada suatu tujuan. Setiap perusahaan memiliki masing-masing tujuan yang berbeda, ada yang terarah pada laba, atau kegiatan sosial. Untuk mendukung tujuan atau kegiatan tersebut, maka perusahaan memerlukan suatu manajemen agar kegiatan perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit semata, akan tetapi kegiatan usaha dapat terus berkembang dimasa mendatang dengan memerhatikan dan menerapkan faktor pendukung kegiatan perusahaan (Apriansyah dkk, 2021).

Suatu organisasi perusahaan tidak akan mencapai tujuan jika manajemen organisasinya tidak berjalan secara efektif. Menurut Katznel, efektivitas organisasi jika dicermati dari segi tujuan operatif serta operasional maka tanggung jawab primer para manajer pada perusahaan adalah

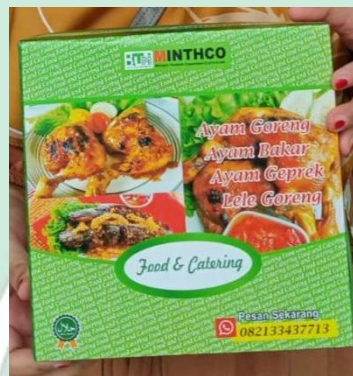
memastikan bahwa usaha yang diarahkan pada pencapaian tujuan berjalan dengan maksimal bagaimanapun bentuknya (Syifana dan Sulistyawati, 2021).

Dalam manajemen efektivitas dinilai penting, sebab dapat mengukur seberapa jauh kemampuan organisasi dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan organisasi. Akan tetapi, efektivitas suatu organisasi masih sulit diperinci apa yang dimaksud dengan konsep efektivitas itu sendiri. Bagi seorang ahli ekonomi suatu organisasi atau perusahaan dapat dikatakan efektif ketika mendapat keuntungan atau laba investasi. Bagi seorang manajer suatu organisasi atau perusahaan dapat dikatakan efektif apabila terjaganya/ meningkatnya kualitas atau kuantitas keluaran (*output*) barang atau jasa perusahaan (Steers, 1977: 1).

Di beberapa pondok pesantren khususnya daerah Purbalingga memiliki badan usaha baik itu yang berbentuk koperasi atau lainnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan santri. Akan tetapi masih jarang badan usaha yang ada di pondok pesantren tersebut menerapkan manajemen dalam pengelolaan. Sehingga badan usah tersebut tidak berkembang atau bahkan beberapa kali tidak berjalan operasionalnya. Pondok Pesantren Mambaul 'Ulum Purbalingga memiliki badan usaha berbentuk koperasi yaitu Koperasi Annajah. Koperasi Annajah awal mulanya berjalan dengan sistem manajemen, akan tetapi sistem manajemen tidak berjalan dengan efektif sehingga sampai saat ini Koperasi Annajah dikelola dengan seadanya. Adapun di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Bukateja, Purbalingga juga memiliki koperasi dengan nama Koperasi Al-Barokah yang berkegiatan jual beli kitab dan alat tulis lainnya. Koperasi Al-Barokah ini dipegang sepenuhnya oleh *ahlu bait* (orang yang memiliki pondok) dengan *rewang* atau *khodam* dari santri, yang menjaga di koperasi tersebut. Sehingga dalam pengelolaannya, santri lainnya tidak memiliki kesempatan untuk turut andil di dalamnya.

Pondok Pesantren Minhajut Tholabah selain berperan dalam pendidikan juga berperan dalam perekonomian. Salah satunya yaitu berdirinya lembaga BUMMINTCO (Badan Usaha Milik Minthol Corporation) yang menaungi

beberapa unit usaha. Pada mulanya sebelum BUMMINTCO berdiri, Pondok Pesantren Minhajut Tholabah hanya memiliki beberapa unit usaha yang masih di bawah naungan Koperasi Al Irfan. Seiring waktu dengan bertambahnya santri yang hingga saat ini sudah mencapai 1.279 santri menjadikan sebab semakin banyak kebutuhan pesantren pula, sehingga muncul beberapa unit usaha baru yang kini sudah berjumlah menjadi 9 unit usaha, diantaranya: 7 unit usaha lama yaitu minthol mart, minthol fotocopy, minthol water, minthol food and catering, minthol loundry, kantin, dan konveksi, serta 2 unit usaha yang baru dirintis yaitu pengelolaan sampah dan ayam petelor.



Gambar 1.1 Catering Food, salah satu unit usaha BUMMINTCO.

Dari banyaknya unit usaha yang ada, maka pada tahun 2019 dibentuklah badan usaha khusus untuk menaungi unit-unit usaha tersebut, yaitu BUMMINTCO (Badan Usaha Milik Minthol Corporation). Meskipun masih terbilang muda, BUMMINTCO telah berhasil mencapai target yang diinginkan seperti pada perusahaan umum lainnya, yaitu memperoleh laba.

Tabel 1.1 Laporan Perubahan Modal BUMMINTCO.

Laporan Perubahan Modal BUMMINTCO	
Per 1 April 2019	Rp377.210.750
Per 31 Mei 2021 (Kotor)	Rp606.312.714
Per 12 April 2021 (Bersih)	Rp478.718.835

Dalam mencapai target tersebut pasti tidak jauh dari pengelolaan usaha yang baik Oleh karena itu penting dilakukannya penelitian di lembaga tersebut agar

dapat mengetahui kegiatan manajemen pengelolaannya dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren melalui BUMMINTCO.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Menurut Hidayat, efektivitas merupakan alat ukuran yang menunjukkan seberapa jauh target dalam mencapai tujuan baik dari segi kuantitas, kualitas, dan waktu. Semakin tinggi target yang dicapai, semakin tinggi nilai efektivitas (Rasyid dkk, 2020). Menurut Georgopolous dan Tannenbaum efektivitas merupakan pencapaian sebuah tujuan yang mana keberhasilan suatu organisasi tidak hanya mempertimbangkan sasaran organisasi saja, akan tetapi juga memperhatikan mekanisme dalam mempertahankan organisasi (Gani dkk, 2020)

Dapat disimpulkan arti dari efektivitas adalah sebagai tolak ukur seberapa jauh tercapainya target tersebut yang sudah ditentukan terlebih dahulu.

2. Manajemen Pengelolaan

Manajemen secara bahasa berasal dari kata *management* (Inggris) berarti mengurus, mengendalikan, memimpin. *Manidiare* (Latin) yang berarti menangani, penanganan/ pengelolaan suatu usaha/ lembaga (Martinus, 2001: 2).

Secara istilah, Mary Parker Follet mengartikan manajemen sebagai *the art of getting things done through people* (seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain), yang artinya dalam menyelesaikan pekerjaan kita membutuhkan orang lain yang mana pelaksanaannya adalah suatu kemampuan atau keterampilan pribadi didalamnya. Adapun menurut Nickels dan Mc. Hugh dalam buku Suhardi, manajemen merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya (Suhardi, 2018: 23).

Dari pengertian di atas kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu usaha yang dilakukan bersama untuk menentukan dan mencapai suatu tujuan dengan rangkaian kegiatan keorganisasian yaitu perencanaan yang merupakan langkah awal dalam menentukan bentuk kegiatan, pengorganisasian yang berkaitan dengan struktur yang akan dijalankan, pelaksanaan berkaitan dengan struktur (koordinasi) yang telah direncanakan, dan pengawasan (kontrol) berkaitan dengan pemantauan berjalannya kegiatan agar berjalan dengan efektif sehingga mencapai tujuan (*goal*).

Manajemen dengan pengelolaan memiliki keterkaitan karena dalam manajemen terdapat proses pengelolaan. Arti dari pengelolaan sendiri yaitu upaya untuk mengatur atau mengendalikan aktivitas dengan berlandaskan pada konsep dan prinsip dalam meraih tujuan agar tercapai secara efektif dan efisien (Karim, 2019).

3. BUMMINTCO (Badan Usaha Milik Minthol Corporation)

BUMMINTCO (Badan Usaha Milik Minthol Corporation) merupakan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPes) yang mewadahi beberapa aktivitas usaha yang ada di Minthol (Pondok Pesantren Minhajut Tholabah).

4. Kemandirian Ekonomi Pesantren

Ekonomi menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani "*oikonomea*", berarti pengelolaan (manajemen) rumah tangga atau negara. Ekonomi dalam kamus Bahasa Indonesia berarti segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian serta pemakaian barang dan keuangan (Safri, 2018: 3). Secara istilah Prof. Dr. J.L. Mey Jr. berpendapat bahwa ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari kegiatan manusia menuju arah kemakmuran (Winardi, 2000: 11).

Mandiri secara bahasa dapat diartikan tidak bergantung pada orang lain. Ekonomi berkaitan dengan suatu proses atau tindakan yang dilakukan dalam memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan manusia. Maka kemandirian dalam konteks

ekonomi dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bergantung pada pihak lainnya. Selain itu mereka juga dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan kualitas kehidupan ekonomi mereka. Baik itu dilakukan secara individu maupun kelompok (Lestari, 2018).

Dalam bukunya Djamaludin (1999: 99) menyebutkan, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem para santri diasramakan serta menerima pendidikan agama melalui pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan Kiai yang memiliki ciri khas berkarismatik serta independen dalam segala hal.

Jadi, dapat digaris bawahi bahwa kemandirian ekonomi pesantren adalah suatu keadaan ekonomi di pesantren yang berdiri sendiri atau dapat memenuhi kebutuhan sendiri tanpa mengendalikan pihak lain, serta dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan kualitas ekonomi pesantren.

C. Rumusan Masalah

Setelah dijelaskan latar belakang dari penelitian, maka muncullah pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen BUMMINTCO dalam mengelola unit-unit usahanya?
2. Apakah manajemen pengelolaan di BUMMINTCO sudah berjalan efektif?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian meliputi;

1. Mengidentifikasi langkah atau kegiatan BUMMINTCO dalam mencapai target yang nantinya dapat menjadi referensi sebagian orang dalam menjalankan suatu usaha

2. Mengetahui perubahan kondisi (pencapaian) ekonomi pesantren setelah adanya BUMMINTCO.

Setelah disebutkan beberapa tujuan dari penelitian, berikut manfaat dari penelitian:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta wawasan pembaca pada umumnya dan pada khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam serta para pelaku ekonomi tentang bagaimana mengatur suatu badan usaha secara efektif agar dapat mencapai tujuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pimpinan Pondok Pesantren.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif dalam pengambilan keputusan bagi para pimpinan pondok pesantren untuk menciptakan atmosfer perekonomian pondok pesantren dan lingkungan sekitar menjadi lebih baik.

- b. Bagi BUMMINTCO

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja BUMMINTCO serta masukan agar lebih optimal dalam mengelola badan usaha.

- c. Bagi Unit Usaha dan Pegawai

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi kefahaman bagaimana pentingnya kerjasama yang perlu diciptakan agar kegiatan berjalan dengan lancar sehingga kemandirian ekonomi tercapai.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka teori-teori yang relevan dikemukakan dengan permasalahan pada penelitian lainnya yang ada atau tidaknya kemiripan pada penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian dalam suatu jurnal yang menjelaskan mengenai Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. BUMDes dalam aktivitas ekonomi terikat oleh nilai-nilai sosial, sebagai berikut: saling pengertian (*shared value*), kepercayaan (*trust*), dan budaya kerjasama (*a culture of cooperation*). Nilai-nilai sosial yang disebut merupakan bagian dari modal sosial (*social capital*) BUMDes yang telah dianggap penting untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Dalam pengelolaannya BUMDes memiliki 6 prinsip, yaitu: kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainable. Selain itu, untuk mengoptimalkan perannya BUMDes juga memiliki 4 agenda pokok, diantaranya: pengembangan serta penguatan kelembagaan, penguatan kapasitas (*capacity building*), penguatan pasar, dan keberlanjutan dalam lingkup pengorganisasian, forum advokasi, serta promosi sehingga terbentuk BUMDes yang ideal dan mendapat dukungan dari berbagai kalangan. Suatu organisasi memiliki strategi masing-masing, yang mana strategi tersebut berupa rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan organisasi. Rencana yang dimaksud meliputi: tujuan, kebijakan, serta tindakan yang harus dilakukan organisasi untuk mempertahankan eksistensi dan memenangkan kompetisi (Gani, 2020).

Kedua, penelitian berupa jurnal yaitu, Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda Kajen Pati. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa umumnya garis besar dari aspek manajemen meliputi *planning*, *actuating*, *organizing*, dan *controlling*. Pada tahap perencanaan perlu adanya identifikasi potensi usaha lain agar dapat menciptakan bidang usaha baru atau memperluas bidang usaha yang ada sehingga dapat mengurangi pengangguran serta menambah keuntungan. Pada tahap pengorganisasian, dibutuhkan struktur organisasi yang lengkap agar pembagian fungsi, wewenang dan tugas tidak tertumpu pada satu orang. Pada tahap *actuating* terdapat beberapa aspek yang menjadi bekal diantaranya: perilaku, kepemimpinan, motivasi, komunikasi, dan kerjasama. Pada tahap *controlling*

karena berlandaskan pada sikap jujur dan saling percaya, maka muncullah rasa tanggung jawab, keterbukaan, kejujuran, profesionalitas (Lami', 2019).

Ketiga, penelitian yang membahas tentang Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa lembaga mempunyai fungsi untuk memfasilitasi suatu program kerjasama. Peran lembaga sendiri sangatlah penting dalam desa dalam membantu tercapainya program dalam desa. Oleh karena itu, salah satu lembaga yang berperan dalam peningkatan ekonomi desa adalah Badan Usaha milik Desa (BUMDes). Dalam pengelolaan BUMDes ini ada 3 indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitasnya, yaitu: pencapaian tujuan yang mana terbagi menjadi 2 (dua) sub indikator yaitu, kurun waktu dan sasaran target, integrasi yang menyangkut proses sosialisasi serta partisipasi masyarakat, dan penyesuaian organisasi terhadap lingkungan sekitarnya (Lestari, 2021).

Keempat, penelitian mengenai Analisis Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Tonti Daeng Manggangka di Desa Palangka Kabupaten Sinjai. Dalam penelitian dijelaskan bahwa prinsip-prinsip yang terdapat dalam BUMDes adalah: kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, dan sustainabel. Dalam manajemen secara umum perusahaan menggunakan prinsip POAC (*Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling*) (Asriani dan Miswar, 2021).

Penelitian kelima yaitu mengenai Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan dana BUMDes sudah berjalan efektif sesuai prinsip pengelolaan dana atau bahkan sebaliknya. BUMDes diharapkan memiliki peran sebagai *prime over* dalam menjembatani upaya penguatan ekonomi di pedesaan. Oleh karena itu diperlukan langkah strategis dan taktis untuk mengintegrasikan potensi, kebutuhan pasar serta penyusunan desain lembaga dalam perencanaan.

Disamping itu perlu juga memperhatikan potensi lokalistik dan kebijakan dari pemerintah di atasnya guna meminimalisir rendahnya surplus kegiatan ekonomi di desa yang disebabkan karena tidak berkembangnya sektor ekonomi desa. Dalam kesehariannya BUMDes memberi pelayanan untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berikut 3 (tiga) indikator efektivitas dalam pelayanan yaitu: optimasi tujuan, perspektif sistematika, dan perilaku pegawai dalam organisasi. Dari beberapa indikator yang disebutkan, optimasi tujuan merupakan indikator utama dalam efektifnya penyelenggaraan BUMDes (Sasauw, dkk, 2018).

Tabel 1.2.

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Kecamatan Selat Nasik, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (Deska Anandya Putra Gani. Dkk, 2020).	Efektivitas BUMDes dari segi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi belum maksimal dalam mewujudkan ekonomi mandiri. Hal itu disebabkan karena beberapa faktor seperti: kurang memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal, kurangnya sumber daya manusia, dan kepercayaan desa terhadap BUMDes.	<ul style="list-style-type: none"> ● Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian sama-sama membahas tentang ekonomi mandiri. ● Tempat penelitian berada di BUMDes. Yang dibahas

			hanya dari segi efektivitas, sehingga pembahasan manajemen hanya ada sedikit.
2	Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda Kajen Pati. (Dziyaul Lami', 2019).	Aspek manajemen meliputi: <i>planning, actuating, organizing,</i> dan <i>controlling</i> . Pada ke empat tahap tersebut, tiap tahapnya memiliki aspek yang dapat mempermudah berjalannya tahapan pada semestinya: Perencanaan memiliki aspek: faktual, realistik, fleksibel, rasional, komitmen, dan komprehensif. Pengorganisasian memiliki kriteria struktur pengurus yang harus lengkap. <i>Actuating</i> memiliki aspek: perilaku, <i>leadership,</i> motivasi, komunikasi, dan kerjasama.	<ul style="list-style-type: none"> ● Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, tempat penelitian di pondok pesantren.. ● Pembahasan hanya pada manajemen pelaksanaan, tidak dijelaskan standar keefektivitasan dari manajemen

		Pengawasan memiliki aspek: keterbukaan, kejujuran, dan profesionalitas.	
3	Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Buntuna, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli. (Ayu Lestari, 2021).	<p>Indikator efektivitas, pencapaian tujuan BUMDes Buntuna belum maksimal sebab pendirian unit usaha tidak selaras dengan potensi yang ada di desa.</p> <p>Indikator integrasi, sosialisasi di Desa Buntuna terlaksana namun tidak maksimal dikarenakan sosialisasi tidak menyeluruh serta sebagian besar warga tidak mengetahui keberadaan BUMDes.</p> <p>Indikator adaptasi, BUMDes yang seharusnya menjadi salah satu jalan untuk memberdayakan ekonomi desa dengan memanfaatkan potensi desa yang ada, namun belum dapat memanfaatkan potensi sebagai semestinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Penelitian menggunakan metode kualitatif, penelitian sama-sama membahas mengenai efektivitas pengelolaan Badan Usaha. ● Penelitian dilakukan di BUMDes.

4	<p>Analisis Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Tonti Daeng Manggangka di Desa Palangka Kabupaten Sinjai. (Asriani dan Muhammad Dedy Miswar, 2021).</p>	<p>Prinsip manajemen <i>Planing, Organizing, Actuating,</i> dan <i>Controlling</i> memiliki pengaruh yang simultan terhadap manajemen di BUMDes. Dan prinsip yang paling berpengaruh adalah <i>Planing</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian membahas manajemen pengelolaan. ● Penelitian dilakukan di BUMDes. Dalam penelitian tidak membahas mengenai efektivitas.
5	<p>Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lenganeng, Kecamatan Tabukan, Kabupaten Kepulauan Sangihe. (Chindy Sasauw, dkk, 2018).</p>	<p>Memacu pada indikator efektivitas pelayanan:</p> <p>a) Optimasi tujuan BUMDes sudah mencapai target dari perangkat badan usaha telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari berjalannya unit usaha yang tertata dalam struktur Badan Usaha milik</p>	<p>Penelitian menggunakan metode kualitatif.</p>

		<p>desa dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.</p> <p>b) Perspektif sistematika atau kemampuan personil sudah cukup baik dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan pelatihan dan pendampingan sudah ada beberapa personil yang memiliki skill yang cukup baik yang berdampak pada keberhasilan program kerja.</p> <p>c) Perilaku pegawai dalam organisasi, personil masih kurang berinovasi akan tetapi sifat keuletan dan ketelitian cukup baik dalam maksimalisasi kinerja badan usaha.</p>	
--	--	--	--

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan penelitian diuraikan menjadi 5 (lima) BAB sebagai upaya untuk mempermudah dalam membaca serta mempelajari hasil penelitian. Adapun 5 (lima) BAB tersebut adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II yang berisi tinjauan pustaka akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB ini akan dijelaskan mengenai persiapan analisis data penelitian mulai dari pengumpulan sampai pelaksanaan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Hasil analisis data dan pengamatan yang telah dilakukan mengenai efektivitas manajemen operasional BUMMINTCO dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren akan dijelaskan pada BAB ini.

BAB V PENUTUP

Pada BAB ini akan disampaikan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian dan berisi saran sebagai bahan masukan bagi BUMMINTCO.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektivitas

Dalam mencapai tujuan, perusahaan memang perlu melakukan kegiatan manajemen. Akan tetapi, tujuan itu tidak akan tercapai secara maksimal apabila manajemen tidak berjalan dengan efektif. Menurut Richard M. Steers indikator efektivitas suatu organisasi ada 3 (tiga), yaitu: adaptasi, integrasi, dan pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan yaitu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan prinsip manajemen agar mencapai sasaran dengan efektif dan efisien. Integrasi yaitu pengukuran kemampuan suatu organisasi dalam melakukan sosialisasi, komunikasi dengan organisasi lainnya, dan pengembangan. Adaptasi yaitu kemampuan suatu organisasi dalam menyesuaikan diri di lingkungannya (Hasbullah. dkk, 2022).

Selain itu ada juga beberapa macam variabel yang mempengaruhi efektivitas suatu organisasi, antara lain: karakteristik organisasi, lingkungan, pegawai, dan kebijakan-kebijakan serta praktek manajerial. Sedangkan pendekatan pencapaian tujuan, sistem, dan konstituensi strategis merupakan pendekatan yang dapat mengukur efektivitas organisasi (Sari, 2007: 98).

Pengukuran efektivitas dalam suatu organisasi biasanya menggunakan salah satu dari dua bentuk. Pertama, bentuk dengan kerangka-kerangka berdimensi satu, yaitu pengukuran yang memusatkan hanya pada satu kriteria evaluasi, contoh prestasi kerja. Kedua, ukuran efektivitas yang berdimensi ganda, yaitu pengukuran yang memakai kriteria yang berbeda secara serempak.

Pada ukuran efektivitas univariasi (dimensi satu), Thorndike menyebutkan beberapa kriteria yang digunakan pada ukuran efektivitas univariasi adalah produktivitas, pertumbuhan, penyelesaian misi, stabilitas organisasi serta laba bersih. Bentuk univariasi selalu menggunakan salah satu ukuran yang berfungsi sebagai variabel penentu dan variabel pembanding antara variabel ini dengan variabel bebas lainnya atau variabel peramal (misal gaya kepemimpinan). Jenis ukuran univariasi sulit digunakan untuk

mengajukan alasan yang kuat dalam mencari kebenaran bahwa penggunaan beberapa variabel tersebut secara sendiri sudah termasuk pada kategori pengukuran lengkap atau mencukupi untuk pengukuran efektivitas suatu organisasi, kemudian variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas terlihat menggambarkan pertimbangan nilai-nilai oleh manajer akan apa yang harus dilakukan, bukan pada ukuran kemampuan dalam mencapai tujuan yang objektif.

Berbeda dengan univariasi, ukuran multivariasi memiliki kelebihan dapat menggambarkan usaha mempelajari lebih lengkap variabel pokok yang berkaitan dengan pembinaan efektivitas serta memperhatikan, membayangkan sifat hubungan variabel tersebut. Tannenbaum dan Georgopoulos yang melihat efektivitas dari sudut pandang pencapaian tujuan berpendapat bahwa dalam mencapai tujuan, organisasi tidak hanya mempertimbangkan sasaran organisasi saja, akan tetapi perlu memerhatikan mekanisme mempertahankan diri dan mengejar sasarannya juga. Katz dan Kahn mendefinisikan efektivitas sebagai usaha dalam mencapai keuntungan secara maksimal dengan segala cara. Dari pendapat tersebut dapat diketahui dua faktor yang dianggap penting dalam penentuan efektivitas:

1. Konsep efisiensi, sebagai perbandingan antara masukan dan keluaran pada pemecahan masalah organisasi. Pemecahan/penyelesaian masalah yang demikian akan membantu pertumbuhan dan kelangsungan organisasi.
2. Efektivitas politis, yang didefinisikan sebagai usaha jangka pendek untuk memaksimalkan keuntungan organisasi melalui transaksi yang menguntungkan, baik antar anggota organisasi maupun pihak di luar organisasi (Steers, 1977: 44-55).

Efektif dan efisien merupakan dua indikator yang dijunjung dalam mencapai suatu tujuan. Maksud dari efektif adalah tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan yang dimaksud efisien adalah tugas yang ada dengan dilaksanakan secara benar, sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan terorganisasi.

B. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPes)

1. Pengertian dan Perbedaan Badan Usaha dengan Perusahaan

Kesatuan yuridis (hukum) dan ekonomis dari berbagai faktor produksi yang memiliki tujuan untuk mencari laba ataupun memberi layanan kepada masyarakat disebut Badan Usaha. Badan usaha memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Bertujuan mencari keuntungan.
- b. Menggunakan modal dan tenaga kerja.
- c. Memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen.
- d. Aktivitas operasional perusahaan dibawah pimpinan seorang usahawan.

Banyak orang mengira antara badan usaha dan perusahaan adalah suatu hal yang sama, namun yang sebenarnya badan usaha berbeda dengan perusahaan. Hal itu masih dapat dimaklumi sebab badan usaha dan perusahaan merupakan satu kesatuan dalam pelaksanaan kegiatan. Perusahaan sendiri memiliki pengertian yaitu tempat produksi dan kesatuan teknis untuk menghasilkan atau menciptakan suatu barang atau jasa. Jika dianalisis lebih jauh lagi, maka dapat diketahui beberapa perbedaan antara badan usaha dengan perusahaan yang dapat dilihat ditabel berikut ini:

Tabel 2.1. Perbedaan Badan Usaha dan Perusahaan

Aspek	Badan Usaha	Perusahaan
Fungsi	Kesatuan organisasi (badan) untuk mengurus perusahaan.	Alat badan usaha untuk mencapai tujuan (teknis produksi).
Tujuan	Mencari laba (keuntungan) atau memberi layanan.	Menghasilkan atau menciptakan jasa dan barang.
Bentuk	Bersifat abstrak, hanya dapat dilihat dari akta pendirian, contoh firma, dan lainnya.	Bersifat konkret, seperti pabrik, toko, bengkel, dan lainnya.

2. Tujuan Badan Usaha

Pada umumnya badan usaha memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan keuntungan usaha. Dari keuntungan yang didapat akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional serta dijadikan sebagai tambahan modal. Oleh karena itu, seorang pengusaha dalam memasarkan produknya harus menetapkan harga jual di atas biaya produksi.
- b. Memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c. Menjaga kelangsungan usaha. Kegiatan usaha bertujuan untuk mempertahankan usaha seorang pengusaha, peluang berkembangnya suatu usaha akan semakin besar apabila barang atau jasa yang diproduksi semakin banyak.
- d. Memperluas lapangan kerja. Jika badan usaha yang didirikan berkembang dengan pesat, maka akan berdampak positif bagi angkatan kerja. Semakin maju badan usaha semakin berkurang angka pengangguran yang ada, karena badan usaha yang maju pastinya akan membutuhkan tenaga kerja lebih (Feryanto, 2018: 3-6).

3. Pengelompokan Jenis Badan Usaha

Dalam buku karya Alam S. (2006) badan usaha terbagi menjadi beberapa jenis yang dikelompokkan atas dasar bentuk kegiatan, kepemilikan modal, dan wilayah negara.

- a. Berdasarkan bentuk kegiatan yang dilakukan:
 - 1) Badan usaha yang bergerak di bidang ekstraktif, merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan mengambil, menggali, serta mengumpulkan kekayaan alam yang ada, sehingga melakukan produksi barang. Contoh: tambang emas, biji besi dan lainnya.
 - 2) Badan usaha yang berkegiatan di bidang agraris, merupakan badan usaha yang mengandalkan tanah sebagai media serta bergantung pada sektor alam yang dimiliki, sehingga hasil yang

diperoleh tiap daerahnya berbeda-beda. Contoh: sayuran, buah-buahan, telur, daging, dan lainnya.

- 3) Badan usaha yang berkegiatan di bidang industri, merupakan badan usaha yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi, sehingga sifatnya memproduksi barang menjadi barang baru.
- 4) Badan usaha yang berkegiatan di bidang perdagangan, merupakan badan usaha yang bergerak pada aktivitas jual beli guna untuk meraih keuntungan tanpa mengubah bentuk barang.
- 5) Badan usaha yang berkegiatan di bidang jasa, merupakan badan usaha yang menyediakan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

b. Berdasarkan kepemilikan modal:

- 1) Badan usaha yang modalnya berasal dari swasta dan memiliki tujuan untuk meraih keuntungan disebut Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Badan Usaha Milik Swasta terbagi menjadi 2 (dua) yaitu BUMS dalam negeri yang mana modal berasal dari masyarakat dalam negeri, dan BUMS luar negeri yang modalnya berasal dari masyarakat luar negeri.
- 2) Badan usaha yang modalnya berasal dari pemerintah atau negara dan pada umumnya badan usaha ini bertujuan untuk memberi layanan kepada masyarakat disebut Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- 3) Badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah daerah yang mana cenderung bergerak pada pelayanan masyarakat daerah setempat disebut Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga badan usaha ini memperluas pelayanannya ke tingkat regional, nasional, dan bahkan internasional.
- 4) Badan usaha yang sebagian modalnya berasal dari swasta dan sebagian lainnya berasal dari pemerintah disebut Badan Usaha

Campuran. Pembagian keuntungan badan usaha juga menyesuaikan besaran kepemilikan modal.

c. Berdasarkan wilayah negara:

- 1) Badan Usaha Penanaman Modal dalam Negeri, merupakan badan usaha yang pemilik modalnya adalah masyarakat negara itu sendiri. Penanam modal ini sangat membantu pemerintah dalam pembiayaan pembangunan.
- 2) Badan Usaha Penanaman Modal Asing, merupakan badan usaha yang beroperasi di Indonesia. Pemerintah mengupayakan adanya badan usaha ini dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor, dan mempercepat pengalihan teknologi.

4. Bentuk Badan Usaha

Adapun di Indonesia ragam bentuk badan usaha terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi.

a. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Sumber penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) salah satunya adalah berasal dari laba BUMN. Status pegawai badan usaha adalah karyawan BUMN bukan pegawai negeri.

Berdasarkan pada UU RI No 19 Tahun 2003 BUMN didirikan dengan tujuan:

- 1) Membantu penerimaan negara pada khususnya dan perkembangan ekonomi nasional pada umumnya.
- 2) Mencari keuntungan atau laba.
- 3) Memadai pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dengan wujud penyediaan jasa atau barang yang memiliki kualitas tinggi.

- 4) Menjadi perintis dari sektor usaha swasta dan koperasi.
- 5) Membimbing dan membantu pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Setelah diketahui tujuan berdirinya BUMN, berikut ciri-ciri BUMN yaitu:

- 1) Wewenang serta kekuasaan dalam menetapkan kebijakan BUMN adalah milik pemerintah.
- 2) Saham tertinggi dipegang oleh pemerintah (lebih dari 51%).
- 3) BUMN diawasi oleh lembaga yang telah ditunjuk negara.
- 4) Badan usaha berorientasi pada keuntungan, akan tetapi juga mengutamakan pada pelayanan.
- 5) Permodalan BUMN *go public* berupa saham dan obligasi.
- 6) Laba BUMN menjadi sumber penerimaan APBN.
- 7) BUMN mampu mengumpulkan dana dari pihak lain, baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank (Sari, 2019: 2-3).

BUMN juga memiliki beberapa bentuk perusahaan. Dalam Instruksi Presiden RI No. 17 Tahun 1967 dan Undang-Undang No. 9 Tahun 1969, BUMN terbagi menjadi 3 (tiga) bentuk yaitu: Perusahaan Umum (Perum), Perusahaan Perseroan (Persero), dan Perusahaan Jawatan (Perjan). Perusahaan Jawatan (Perjan) merupakan perusahaan negara yang merupakan bagian dari departemen dan dipimpin oleh seorang kepala (Endah, 2019: 44). Setelah adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Perjan mengalami perubahan sesuai pernyataan Undang-Undang tersebut yang berisi tentang Badan Usaha Milik Negara menyatakan bahwa perjan perlu diubah menjadi persero atau perum. Sehingga pada saat ini bentuk BUMN atas dasar Undang-Undang Republik Indonesia No 19 Tahun 2003 hanya terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1) Perusahaan Umum (Perum)

Badan usaha yang seluruh modalnya dimiliki oleh negara yaitu kekayaan negara yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham disebut perum. Contoh: Bulog, Perumnas, Damri, dan lainnya. Adapun ciri-ciri dari Perum diantaranya adalah:

- a) Seluruh modal dimiliki oleh negara yang berasal dari kekayaan negara yang terpisahkan dari APBN.
- b) Melayani kepentingan publik sekaligus mencari laba.
- c) Struktur terdiri dari direksi, menteri, dan dewan pengurus serta pengelolaannya dipimpin oleh direksi.
- d) Karyawan perum memiliki status sebagai berikut, pegawai perum memiliki aturan yang berbeda dengan pegawai negeri atau persero.
- e) Melakukan kegiatan usaha di bidang jasa vital.
- f) Memiliki finansial untuk berdiri sendiri, kecuali ada ketetapan pemerintah tentang harga dan tarif.
- g) Perum berbentuk badan hukum.
- h) Pengelolaan diatur secara khusus dalam naungan undang-undang.

2) Perusahaan Perseroan (Persero)

Badan usaha yang dikelola oleh negara atau suatu daerah dengan kepemilikan modal atau saham paling sedikit 51% adalah Persero. Namun seiring perkembangan dunia usaha, kepemilikan modal persero mengalami perubahan yaitu menjadi milik publik melalui penawaran saham BUMN di bursa efek dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing serta kinerja perseroan. Contoh: PT Pertamina, PT Pegadaian, PT Kereta Api Indonesia. Adapun ciri-ciri dari persero adalah sebagai berikut:

- a) Perseroan didirikan atas usulan dari menteri kepada presiden.
- b) Perseroan didirikan oleh menteri dengan mempertimbangkan undang-undang.

- c) Seluruh atau sebagian modal dimiliki oleh negara dari kekayaan yang dipisahkan.
 - d) Status badan hukum perseroan berbentuk perseroan terbatas yang diatur oleh undang-undang.
 - e) Modal perseroan berupa saham yang dapat diperjual belikan di bursa efek.
 - f) Struktur organisasi perseroan terdiri dari rapat umum pemegang saham (RUPS), direksi, serta komisaris. Perseroan dipimpin oleh direksi di bawah naungan Kementerian BUMN.
 - g) Menteri BUMN berperan sebagai pemegang saham. Jika menteri memegang seluruh saham, maka bertindak sebagai direksi.
 - h) RUPS memiliki peran sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan.
 - i) Tujuan utama adalah mencari keuntungan.
 - j) Status pegawai perseroan adalah pegawai swasta.
- b. Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)

Badan usaha yang didirikan dan dimodali oleh seseorang atau sekelompok orang dengan memiliki tujuan untuk mencari laba sebesar-besarnya disebut Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Ciri-ciri dari BUMS adalah sebagai berikut:

- 1) Seluruh atau sebagian modal dimiliki oleh perorangan maupun persekutuan badan usaha.
- 2) Kegiatan bersifat *profit oriented*.
- 3) Keuntungan maupun kerugian ditanggung pemilik perusahaan
- 4) Menyediakan barang atau jasa yang belum atau tidak diproduksi pemerintah.
- 5) bergerak pada sektor sekunder yang mana menjadi pelengkap produk yang dihasilkan pemerintah (Sari, 2019: 16).

Pemilihan bentuk perusahaan yang tepat sangatlah penting. Karena bentuk usaha merupakan unit ekonomi yang dapat mengikat perjanjian dengan dan digugat oleh unit ekonomi lainnya. Sehingga, apabila pemilihan bentuk perusahaan kurang tepat, maka akan berakibat pada batasan ruang gerak perusahaan yang bersangkutan. Bentuk kegiatan BUMS yang ada di Indonesia sangatlah beragam yang terbagi menjadi 3 (tiga) golongan yaitu: perusahaan perorangan, persekutuan (Firma dan Komanditer), dan perseroan terbatas (Abd'rachim, 2021: 10-11).

1) Perusahaan perorangan

Perusahaan perorangan merupakan perusahaan yang didirikan dan dimiliki oleh pengusaha perorangan yang mana pengusaha memiliki tanggung jawab secara penuh terhadap kelangsungan usaha, pengelolaan dan resiko yang akan terjadi. Biasanya perusahaan ini pengelolaannya dilakukan secara sederhana dengan modal yang sedikit, serta pengambilan keputusan dalam memajukan usaha dilakukan oleh pengusaha sendiri. Ciri-ciri dari perusahaan perorangan adalah sebagai berikut:

- a) Manajemen dan pengelolaannya masih bersifat sederhana.
- b) Perusahaan didirikan relatif mudah dan tidak ada aturan khusus.
- c) Pemilik memiliki tanggung jawab atas kewajiban dengan jaminan seluruh kekayaan pribadi.
- d) Bentuk usaha sangat cocok untuk usaha dengan modal kecil dan terbatas.
- e) Nilai penjualan dan nilai tambahan relatif kecil.

2) Firma (Fa)

Badan usaha yang didirikan akibat persekutuan antara dua orang atau lebih dengan nama dan modal yang sama disebut Firma (Fa). Dalam pendiriannya firma biasanya menggunakan

jasa notaris guna bertugas untuk menyusun akta autentik tentang pendirian. Setiap sekutu bertanggung jawab terhadap pengelolaan, kelangsungan, serta resiko usaha. Biasanya sekutu yang terlibat dalam pendirian firma masih memiliki hubungan keluarga atau kumpulan orang yang saling percaya. Melalui kesepakatan bersama pembagian keuntungan dan modal dalam firma diputuskan/ditetapkan. Anggota dalam firma selain berperan sebagai pemilik usaha juga berperan dalam merangkap kegiatan usahanya, demikian yang menunjukkan ciri-ciri firma yang berbeda dengan usaha lainnya:

- a) Dalam firma anggota biasanya saling mengenal dan saling memiliki kepercayaan antara satu dengan yang lainnya.
- b) Kesepakatan firma dilakukan di bawah tangan atau di hadapan notaris.
- c) Menggunakan nama bersama atas kesepakatan antar anggota firma dalam kegiatan usahanya.
- d) Semua anggota bertanggung jawab atas resiko yang mungkin dapat terjadi.

3) Persekutuan Komanditer (*Commanditaire Venootschap/ CV*)

Persekutuan yang terjadi antara dua atau lebih orang yang mendirikan usaha bersama disebut Persekutuan Komanditer (CV). Dalam CV terdapat 2 (dua) jenis sekutu: sekutu aktif (komplementer), yaitu sekutu yang turut berperan dalam pengelolaan kegiatan usaha dan memiliki tanggung jawab akan utang dan piutang perusahaan. Sekutu pasif (komanditer), yaitu sekutu yang hanya turut serta dalam permodalan tanpa terlibat dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu seluruh kebijakan dalam persekutuan komanditer dilaksanakan oleh sekutu aktif, dan pada pembagian keuntungan sekutu aktif mendapat bagian lebih besar daripada sekutu pasif.

Persekutuan komanditer (CV) sendiri terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu: Pertama, CV murni yaitu bentuk usaha yang hanya terdiri dari satu sekutu komplementer di dalamnya sementara lainnya adalah sekutu komanditer. Kedua, CV campuran yang mana biasanya berasal dari firma yang membutuhkan tambahan modal, sekutu firma akan berubah menjadi sekutu komplementer dan lainnya menjadi sekutu komanditer. Ketiga, badan usaha yang mengeluarkan saham dan tidak diperjual belikan yaitu CV bersaham. Dalam CV ini sekutu komplementer dan komanditer mengambil satu saham atau lebih dengan tujuan untuk menghindari modal beku karena pada badan usaha ini tidak mudah menarik modal yang telah disetorkan.

Adapun ciri-ciri dari CV adalah sebagai berikut:

- a) Anggota sulit menarik modal yang telah disetorkan.
- b) Modal badan usaha bernilai besar karena didirikan oleh beberapa pihak.
- c) Badan usaha mudah mendapat pinjaman bank.
- d) Terdapat sekutu aktif dan pasif.
- e) Badan usaha mudah didirikan.
- f) Pembagian keuntungan dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama.

4) Perseroan Terbatas (PT)

PT merupakan badan usaha yang mana modalnya berupa saham (sero) dan berdasarkan pada perjanjian pemegang saham atau investor (pesero). Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 telah dijelaskan perihal pendirian dan pengelolaan perseroan terbatas bahwa proses pendirian harus ada akta notaris serta persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM, kemudian pendirian diumumkan dalam berita negara sehingga perseroan berbentuk hukum. PT dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu: Pertama, PT terbuka yaitu PT yang melakukan penawaran saham

kepada publik di bursa efek. Kedua, PT yang menawarkan sahamnya hanya kepada kalangan tertentu atau disebut PT tertutup. Ketiga, PT kosong merupakan PT yang sudah tidak beroperasi.

Adapun ciri-ciri dari perseroan terbuka diantaranya adalah:

- a) Modal perusahaan berasal dari saham.
- b) Kekuasaan tertinggi dalam PT ditentukan pada RUPS.
- c) Pemilik perusahaan adalah pemegang saham atau investor.
- d) Investor memiliki tanggung jawab atas perusahaan sebesar modal yang ditanamkan.
- e) Keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham berupa deviden.
- f) Perusahaan dipimpin oleh direksi.

Selain perusahaan perorangan, persekutuan (Firma dan Komanditer), dan perseroan terbatas di dalam BUMS juga terdapat yayasan. Yang di sebut dengan Yayasan adalah badan usaha yang bukan berbentuk perusahaan karena tidak untuk mencari keuntungan. Yayasan didirikan dengan maksud dan tujuan bersifat sosial, kemanusiaan dan keagamaan, serta didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang telah ditentukan oleh undang-undang. Adapun dasar hukum yang menjelaskan tentang yayasan adalah sebagai berikut:

- 1) UU No. 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001.
- 2) UU No. 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.
- 3) Inpres No. 20 Tahun 1998 Tentang Penerbitan Sumber- sumber Dana Yayasan (Andewi, 2019: 22-23).

c. Koperasi

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*. Kata *co* yang memiliki arti bersama-sama dan *operation* yang artinya bekerjasama. Dalam UU No. 25 Tahun 1992 dijelaskan bahwa badan usaha yang

beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan disebut koperasi (Endah, 2019: 62).

C. Manajemen Pengelolaan

Ada beberapa ahli yang mengartikan manajemen, diantaranya seperti Luther Gullick, dia mengatakan bahwa manajemen merupakan salah satu bidang *science* yang secara sistematis berusaha untuk memahami bagaimana dan mengapa manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan serta membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi manusia. Ernie dan Kuniawan juga mengungkapkan bahwa manajemen dapat disebut sebagai seni atau proses dalam penyelesaian suatu hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa ada yang berpendapat manajemen adalah sebuah seni, ada juga yang berpendapat manajemen adalah bentuk proses dalam mencapai tujuan (Suhardi, 2018: 23-24).

Pada dasarnya dalam pencapaian tujuan, manusia memiliki kemampuan terbatas, sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Hal ini mendorong munculnya pembagian kerja, tanggung jawab, serta tugas dalam organisasi. Oleh karena itu adanya manajemen sangat penting dalam suatu organisasi, sebab:

1. Pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan terasa sulit, sehingga perlu pembagian tugas, kerja, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
2. Perusahaan baru mencapai kesuksesan, apabila manajemen perusahaan dilakukan dengan baik.
3. Manajemen yang baik dapat meningkatkan daya guna dan hasil potensi perusahaan.
4. Manajemen yang baik dapat meminimalisir pemborosan.
5. Manajemen berperan untuk menetapkan tujuan dan usaha.
6. Manajemen diperlukan untuk pertumbuhan dan kemajuan perusahaan.
7. Manajemen menjadikan tujuan tercapai dengan teratur.

8. Manajemen menjadi suatu pedoman dalam berpikir dan bertindak.
9. Manajemen dibutuhkan dalam *team work* (Hasibuan, 2016: 4).

Manajemen berkaitan dengan pencapaian tujuan suatu organisasi yang telah ditetapkan dengan melalui kegiatan menggerakkan orang lain. Dalam pencapaian tujuan diperlukan kerjasama serta unsur-unsur manajemen yang berkaitan dengan orang lain secara efektif dan efisien. Efisien yang dimaksud adalah menggunakan sumber daya yang ada dengan seminimal mungkin dalam mencapai tujuan, sedangkan yang dimaksud dengan efektif adalah kemampuan dalam menentukan tujuan yang tepat, yang ada kaitannya dengan pencapaian target (Suhardi, 2018:24).

Dalam buku karangannya yang berjudul *Principle of Management* George R. Terry menjelaskan bahwa unsur manajemen itu ada 6, biasa dikenal dengan istilah 6M yang meliputi:

1. Manusia (*man*)

Manusia merupakan unsur utama dalam kegiatan manajemen dan faktor yang paling menentukan manajemen. Manusia yang menentukan tujuan dan yang berproses dalam pencapaian tujuan itu, sehingga manusia perlu meningkatkan kompetensinya untuk menyesuaikan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Manusia dalam aktivitas manajemen terbagi menjadi 2 yaitu: manusia sebagai subjek yang mana memiliki peran untuk bertindak atau berusaha, dan manusia sebagai objek yang artinya manusia diatur serta digerakkan seperti unsur manajemen lainnya.

2. Uang (*money*)

Dalam mencapai tujuan segala sesuatu perlu diperhitungkan secara rasional. Uang sebagai alat untuk membiayai tenaga kerja, pembelian mesin dan lainnya harus diatur dan dikelola oleh orang yang ahli dalam bidang manajemen keuangan agar penggunaannya lebih efektif dan efisien.

3. Bahan (*materials*)

Bahan terbagi atas bahan mentah (*raw material*), setengah jadi, dan bahan jadi. Bahan yang diperlukan dalam berusaha adalah bahan yang

memiliki kualitas baik agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik pula.

4. Mesin (*machines*)

Penggunaan mesin akan menciptakan efisiensi proses produksi dalam penentuan teknik produksi berbasis padat modal. Penggunaan mesin akan terus mengikuti kemajuan teknologi sehingga dapat memudahkan proses produksi dan menciptakan efisiensi kerja, selain itu perusahaan juga dapat mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dengan biaya produksi tertentu serta meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil produksi.

5. Metode (*methods*)

Dalam kegiatan berusaha diperlukan metode kerja yang tepat untuk mendukung pemanfaatan bahan, manusia, dan uang dalam pelaksanaan aktivitas manajemen. Akan tetapi jika suatu usaha memiliki metode yang baik namun pelaksanaannya tidak memiliki pengalaman maka hasil yang didapat tidak memuaskan. Oleh karena itu keberhasilan manajemen bergantung pada manusia sendiri.

6. Pasar (*market*)

Dalam produksi barang perusahaan harus dapat menyesuaikan kualitas barang dan harga barang dengan selera konsumen di pasar serta memperhatikan daya beli konsumen. Apabila hasil produksi tidak laku, maka proses produksi akan berhenti. Oleh karena itu penguasaan pasar dalam rangka memasarkan hasil produksi sangat penting untuk keberlangsungan usaha suatu perusahaan (Jawangga, 2019).

Manajemen terdiri dari fungsi yang difokuskan pada empat bidang tugas utama yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan, dan pengawasan (Machfoed dan Machfoed, 2004: 149-151). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Griffin yang mengatakan bahwa manajemen memiliki arti yaitu, suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian atau pelaksanaan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*)

secara efektif dan efisien (Kurniawan, 2015: 13). Adapun penjelasan dari fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan(*planning*)

a) Pengertian

Perencanaan merupakan suatu susunan rencana kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perencanaan menjadi langkah awal dari manajemen. Apabila perencanaan kurang baik, maka kegiatan dalam mencapai tujuan akan berjalan tidak lancar atau bahkan gagal, karena dalam hal ini perencanaan yang menentukan keberhasilan suatu organisasi. Akan tetapi tidak berarti bahwa perencanaan adalah segalanya dalam manajemen, sebab perencanaan yang baik yang tidak direalisasikan, akan tidak bernilai atau sama saja artinya membuat rencana itu gagal (Suhardi, 2018: 40).

Perencanaan menurut Dr. SP. Siagian MPA, adalah tahap pemikiran dan penentuan secara matang dari segala hal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dari pengertian itu dapat dijabarkan bahwa manajemen adalah kegiatan merumuskan tujuan, menetapkan, dan mengatur pendayagunaan material, manusia, waktu, dan metode secara efektif dan efisien.

Dalam buku “Lembaga Administrasi Negara” Widjojo menjelaskan perencanaan pada dasarnya berkisar pada dua hal yaitu:

- 1) Penentuan pilihan secara sadar atas dasar mengenai tujuan-tujuan nyata yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu atas dasar nilai-nilai yang dimiliki masyarakat yang bersangkutan.
- 2) Pilihan diantara beberapa cara alternatif yang efisien dan rasional guna mencapai tujuan, baik untuk penentuan tujuan yang meliputi jangka waktu tertentu maupun bagi pemilihan cara-cara tersebut diperlukan ukuran-ukuran atau kriteria tertentu yang harus dipilih terlebih dahulu (Sarinah dan Mardalena, 2017: 27).

b) Fungsi Perencanaan

Dari definisi perencanaan, secara tersirat perencanaan dapat berfungsi sebagai berikut:

1) Perencanaan sebagai penentu arah.

Dengan adanya perencanaan, perusahaan akan menghadap arah yang jelas, sebab dalam kegiatan mencapai tujuan suatu organisasi tidak menutup kemungkinan terjadi antar individu, antar bagian akan bekerja sendiri-sendiri.

2) Mengurangi ketidakpastian.

Dengan adanya perencanaan dalam manajemen akan meminimalisir ketidakpastian yang dapat terjadi di masa mendatang serta dapat mengantisipasi jauh-jauh hari.

3) Meminimalisir pemborosan.

Efisiensi dalam kegiatan mencapai tujuan akan terwujud apabila perencanaan dilaksanakan dengan baik. Sehingga sumber daya yang diperlukan akan digunakan sesuai dengan apa yang dipersiapkan melalui perencanaan itu.

4) Menetapkan standar untuk pengendalian

Suatu organisasi memiliki rencana untuk mencapai tujuan tentunya selalu disertai dengan standar mutu/kualitas yang diharapkan. Dalam pelaksanaan mencapai tujuan sesuai standar kualitas harus diawasi dan dikendalikan agar *output* yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Apabila terjadi penyimpangan, akan dievaluasi untuk diperbaiki sesuai standar yang telah disepakati.

c) Manfaat perencanaan

Setelah diketahui fungsi manajemen, maka manfaat perencanaan diantaranya adalah:

1) Manajemen sebagai pedoman kegiatan bagaimana cara melaksana agar fokus pada hasil, fleksibel, menekan pada prioritas, mengoptimalkan kekuatan agar terorientasi pada

keunggulan, dan mengakomodasi perubahan serta mengantisipasi adanya masalah dan peluang.

- 2) Sebagai monitor dalam pelaksanaan untuk memperbaiki kondisi sehingga antar bagian saling mendukung dengan adanya perencanaan yang ditentukan.
- 3) Sebagai alat kontrol. Proses kontrol akan semakin mudah dilakukan apabila rencana diterapkan secara optimal.
- 4) Sebagai manajemen waktu. Perencanaan diperlukan agar pengelolaan waktu dapat dilaksanakan secara optimal, memberi prioritas pada kepentingan yang benar-benar harus didahulukan dan bersifat strategis.

d) Karakteristik perencanaan yang baik

Perencanaan yang baik merupakan perencanaan yang disusun sehingga perlu dirumuskan dengan sedemikian rupa. Adapun dalam merumuskan dan menetapkan perencanaan yang baik perlu adanya beberapa karakteristik yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) *Specific*. Perencanaan harus jelas, tidak mengandung multi tafsir sehingga tidak menimbulkan kerancuan.
- 2) *Measurable*. Dalam merencanakan rangkaian kegiatan harus terukur.
- 3) *Attainable*. Target atau kegiatan yang dapat melahirkan komitmen seluruh anggota untuk bekerja dalam upaya mewujudkan tujuan. Dalam perusahaan target yang direncanakan tidak boleh terlalu rendah dari tahun lalu, dan juga tidak terlalu tinggi.
- 4) *Realistic*. Perencanaan yang dirumuskan dalam ranah wajar, masuk akal, tidak terlalu mudah ataupun sulit agar tidak menimbulkan demotivasi pada pelaksana.
- 5) *Timely*. Dalam perencanaan harus memiliki target waktu dalam pencapaian suatu tujuan.

e) Perencanaan *top down* dan *bottom up*.

Perencanaan dalam suatu organisasi dapat dilakukan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu:

- 1) Perencanaan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi antar bagian serta tidak bersifat parsial atau disebut dengan perencanaan *top down*. Pendekatan *top down* dimulai dengan perencanaan yang dibuat dari manajer tingkat atas, kemudian top manajemen menetapkan sasaran umum perusahaan, lalu dilakukan mulai dari general sampai detailnya.
- 2) Perencanaan yang dibuat dari level bawah (*lower level management*) yang idenya berasal dari bawahan atau disebut perencanaan *bottom up*. Keunggulan dari pendekatan ini yaitu adanya kesesuaian dalam perencanaan dengan situasi yang berkembang serta mendorong adanya komitmen dari segenap jajaran.

f) Proses perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan utama yang ada pada pelaksanaan manajemen, sebab dalam perencanaan ini tersusun seluruh aktivitas di masa mendatang: kapan pelaksanaannya, dimana, bagaimana melakukannya, dan sebagainya. Apabila tidak ada perencanaan, pemimpin tidak tahu apa yang saja yang akan diorganisasikan, diarahkan, dan dikontrol. Adapun dalam proses perencanaan dapat melalui tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap 1: menentukan tujuan dengan jelas. Apa yang akan menjadi target organisasi, kemudian rumuskan tujuan dengan jelas.
- 2) Tahap 2: mengukur kinerja saat ini. Apa yang tersedia saat ini menjadi dasar patokan dari tujuan yang hendak dicapai. Mengeksploitasi sumber daya yang dimiliki, serta mengevaluasi peluang yang memungkinkan untuk dikerjakan ke depannya.

- 3) Tahap 3: membuat strategi tindakan. Inventarisir segala kelemahan, kekuatan yang ada, serta peluang dan tantangan untuk menciptakan strategi dalam pelaksanaan.
- 4) Tahap 4: menyusun rangkaian program. Segala yang sudah direncanakan dipersiapkan dan disusun dalam bentuk program kerja (Suhardi, 2018: 43-47).

2. Pengorganisasian

a) Pengertian (*organizing*)

Penyusunan struktur hubungan dalam kerja dinamakan dengan pengorganisasian yang dilaksanakan agar antar anggota dapat saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan. Di dalam pengorganisasian anggota diposisikan di bidangnya masing-masing menyesuaikan dengan tugas pekerjaan sehingga memberikan garis tanggung jawab dan kewenangan antar individu dan kelompok. Pengorganisasian menciptakan suatu sistem formal dan hubungan pelaporan yang mengkoordinasikan dan memotivasi anggota sehingga mereka dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan. Sistem ini biasa disebut dengan struktur organisasi (Suprihanto, 2014: 9).

b) Proses pengorganisasian

Proses pengorganisasian meliputi aktivitas sebagai berikut:

- 1) *Reflection*, yaitu merinci segala pekerjaan, apa saja yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) *Divison of work* (pembagian kerja), yaitu menyederhanakan pekerjaan yang bersifat kompleks menjadi beberapa komponen sehingga lebih spesifik, dan disetiap bagian akan ditempatkan orang untuk bertanggung jawab pada beberapa aktivitas tertentu.
- 3) *Departementalization*, yaitu menggolongkan dan memberi nama bagian berdasarkan kriteria tertentu. Biasanya penggolongan ini dinamakan departemen.
- 4) *Hierarchy*, yaitu menyusun tingkatan hubungan antar departemen baik secara horizontal maupun vertikal. Berarti pada langkah ini

terjadi penyusunan siapa yang menjadi pelapor kepada siapa dalam organisasi. Setelah pembagian kerja dalam suatu departemen dibentuklah susunan komando (hierarki). Hierarki tertinggi adalah manajer senior yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kegiatan organisasi.

- 5) *Coordination*, yaitu tindakan dalam menyelearkan seluruh kegiatan departemen menjadi satu kesatuan dan memonitor keefektifan keselarasan tersebut. Selain itu, melalui pengembangan suatu mekanisme dalam koordinasi juga perlu dilakukan agar menjadi satu kesatuan yang terpadu dan harmonis. Dengan adanya mekanisme pengkoordinasian anggota organisasi dapat fokus pada tujuan organisasi dan meminimalisir ketidak-efisienan atau konflik yang tidak perlu.

Dari kelima langkah ada empat yang menjadi pilar utama dari bangunan struktur organisasi (*Four Building Blocks of Organizing*), yaitu: pembagian pekerjaan, departemenisasi, penyusunan tingkatan relasi (hierarki), koordinasi antar pekerjaan.

- c) Adapun pengorganisasian mempunyai beberapa fungsi dalam pelaksanaan manajemen, diantaranya:
- 1) Organisasi harus dapat mempermudah pencapaian tujuan (*Appropriateness*).
 - 2) Organisasi dapat memudahkan dalam penyelesaian masalah (*Adequancy*).
 - 3) Organisasi dapat menjadi wadah langkah usaha dan manajemen dalam mencapai keberhasilan (*Efectiveness*).
 - 4) Organisasi harus mendapatkan hasil maksimal dengan pengorbanan yang minimal (*Efficiency*).
- d) Prinsip-prinsip pengorganisasian

Di dalam pengorganisasian, anggota bekerjasama dalam satu tempat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan pengorganisasian itu, anggota akan menyadari fungsi, kedudukan,

wewenang dan tanggung jawabnya. Agar pengorganisasian berjalan dengan baik, maka perlu beberapa prinsip dalam pelaksanaannya yaitu:

- 1) Setiap unit harus memiliki kesadaran tinggi untuk siap menerima tujuan yang telah ditentukan, sehingga semua kegiatan terarah dengan baik.
 - 2) Dalam pembagian tugas tiap unit atau bidang harus teliti sedemikian rupa agar tidak terjadi penugasan yang sama.
 - 3) Penyusunan struktur organisasi harus menggambarkan keseimbangan tugas antar unit, kesederhanaan wewenang dan tanggung jawab, dan satu perintah agar dapat mengurangi terjadinya "*span of control*".
 - 4) Struktur organisasi bersifat sederhana agar jalur kerja dan hubungan jelas, serta tidak terlalu banyak orang yang terlibat karena hal itu akan menghambat kerja.
- e) Unsur-unsur struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka hubungan diantara fungsi yang menunjukkan adanya tanggung jawab, kedudukan, dan tugas wewenang yang berbeda dalam suatu organisasi. Unsur-unsur dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Spesialisasi kegiatan, yang berkaitan dengan spesifikasi tugas individu atau kelompok kerja dalam organisasi serta menyatukan tugas-tugas yang ada agar menjadi satu kesatuan (departementalisasi).
- 2) Standarisasi kegiatan, yang berkenaan dengan prosedur yang digunakan organisasi agar kegiatan dipastikan terlaksana seperti rencana yang disepakati.
- 3) Koordinasi kegiatan, menunjukkan tahapan yang mengintegrasikan beberapa fungsi satuan kerja dalam organisasi.
- 4) Sentralisasi dan desentralisasi yang menunjukkan apakah pembuatan keputusan itu terpusat atau tidak.

- 5) Ukuran satuan kerja menunjukkan jumlah karyawan dalam suatu kelompok kerja (Suhardi, 2018: 110-115)

3. Pengarahan (*actuating*).

Fungsi *actuating* menurut George R Terry adalah usaha dalam mendorong anggota agar memiliki keinginan dan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan dan sasaran mereka sendiri yang ingin diraih. Hal penting yang harus diperhatikan seorang pemimpin dalam *actuating* adalah bagaimana membuat anggotanya berkeinginan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Seseorang tentu akan memiliki keinginan jika dia merasa termotivasi baik dari dirinya maupun orang lain. *Actuating* penting dalam manajemen karena memiliki fungsi:

- a) Mempengaruhi anggota untuk melakukan hal yang diinginkan atau yang tidak diinginkan.
- b) Menaklukan daya tolak seseorang, jika ada anggota yang enggan melaksanakan tugasnya, maka fungsi *actuating* adalah solusinya.
- c) Mendorong anggota untuk melakukan pekerjaan dengan baik (Suhardi, 2018: 152-154).

4. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi manajemen yang memastikan apakah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dalam suatu manajemen berjalan dengan lancar adalah fungsi pengawasan. Apabila ketiga fungsi tersebut tidak berjalan dengan lancar, maka fungsi pengawasanlah yang mengoreksi dan mengevaluasinya. Pengawasan dengan pengendalian memiliki perbedaan yang mendasar, pengawasan dilakukan secara periodik atau berkala, sedangkan pengendalian dilakukan setiap saat. Namun, pada intinya memiliki maksud yang hampir sama, yaitu mengontrol, mengawasi, atau mengendalikan. Akan tetapi secara umum dalam manajemen lebih banyak menamakan dengan fungsi *controlling*, sebab fungsi manajemen yang diperlukan bukan hanya pengawasan, akan tetapi juga mencakup penetapan standar kinerja, pengukuran kinerja yang

dicapai, dan pengambilan tindakan koreksi apabila standar kinerja menyimpang.

Menurut Gilbert J.R dan Stoner J.A., R.E. Freeman pengontrolan penting dilakukan sebab dapat mengupayakan kualitas yang lebih baik, mengantisipasi perubahan, mempercepat siklus sehingga pekerjaan terselesaikan dengan tepat waktu, dapat meningkatkan nilai tambahan pada barang yang dihasilkan, dan memfasilitasi pendelegasian serta kerjasama tim. Sebab itu dapat diketahui fungsi dari pengontrolan adalah untuk mencegah kesalahan atau penyimpangan yang mungkin terjadi, memperbaiki berbagai penyimpangan yang sudah terjadi, mendinamisasikan perusahaan, dan mempertebal rasa tanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, pengontrolan dapat dilakukan dengan cara mengontrol secara langsung melalui lisan (*oral report*), mengontrol secara langsung di tempat (*personnel inspection*), mengontrol melalui laporan tulisan (*written report*), dan dapat juga melalui penjagaan khusus (*control by exception*) (Suhardi, 2018: 206-210). Agar tujuan fungsi pengontrolan berjalan dengan baik, maka ada 3 (tiga) langkah awal yang perlu dilakukan, diantaranya: menentukan standar prestasi, pengukuran prestasi, serta membenahi tindakan yang dilakukan bila perlu (Machfoed dan Machfoed, 2004:151).

D. Kemandirian Ekonomi Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia sehingga dapat dikatakan cikal bakal dari pesantren ialah ketika Islam masuk ke Indonesia (Fathoni dan Rohim, 2019). Pondok pesantren didirikan secara mandiri oleh para ulama sebagai bentuk tanggung jawab ketaatan kepada Alloh SWT untuk mengamalkan serta menyampaikan ajaran agama Islam. Oleh karena itu pondok pesantren yang didirikan tersebut memiliki visi masing-masing serta kurikulum yang beragam. Namun, seiring perkembangan zaman, pesantren terus berbenah diri bahwasannya bentuk taat kepada Alloh

tidak hanya dituangkan dalam urusan akhirat, akan tetapi juga urusan dunia. Hal ini juga dijelaskan dalam QS. Al- Qashas: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

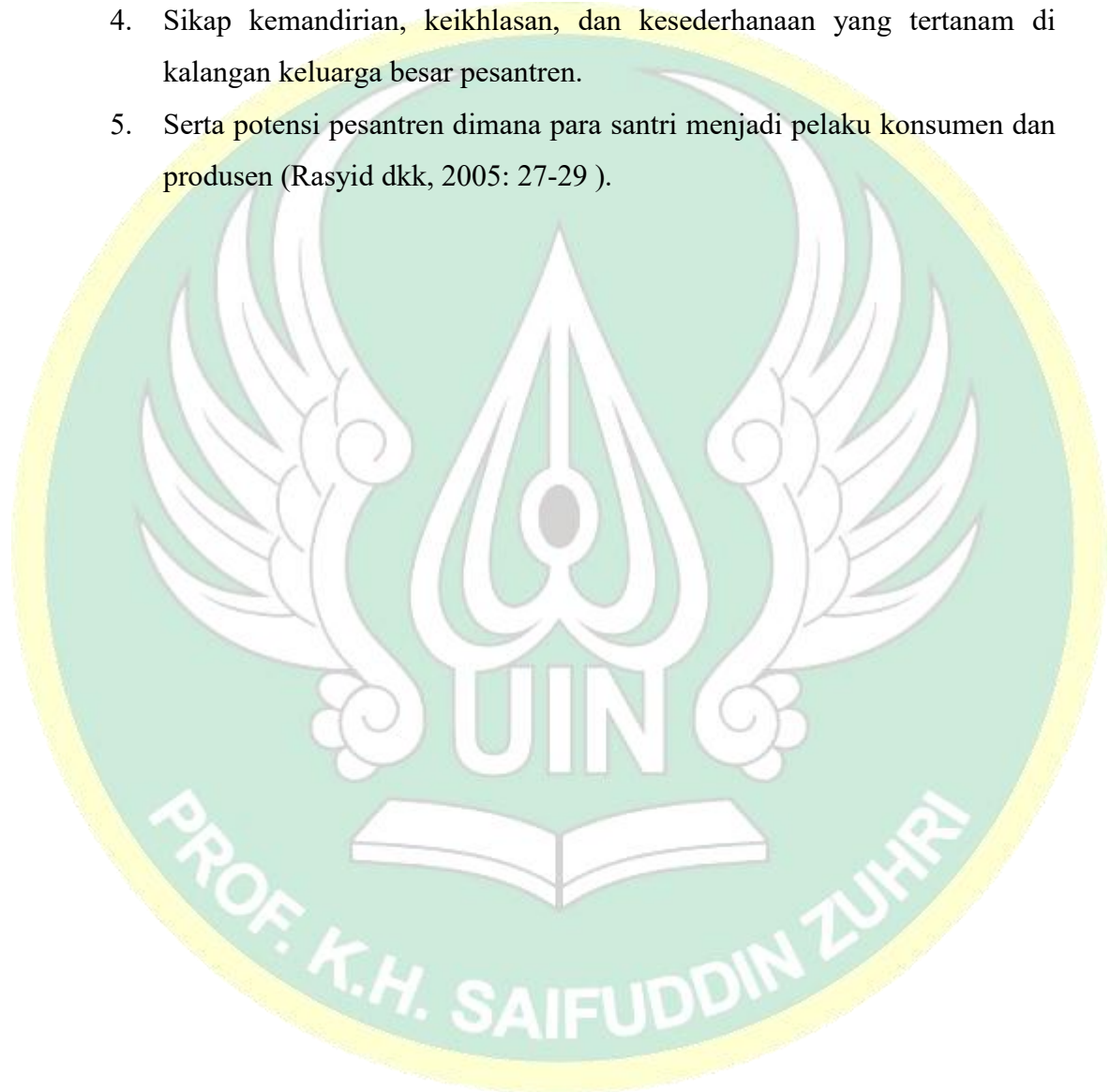
“Dan carilah dalam karunia Allah yang dianugerahkan kepadamu kebahagiaan akhirat, dan jangan melupakan kebahagiaanmu di dunia ini. Dan berbuat baiklah kamu sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”(Al-Qur’an, 2015: 394).

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa pesantren perlu berperan dalam bidang ekonomi yang dipandang keduniawian dengan cara mendirikan koperasi pesantren atau usaha lainnya yang dapat melatih santri dalam bidang tersebut, serta dapat mengembangkan ekonomi masyarakat di sekitar pesantren. Hal ini berkaitan juga dengan pesantren yang mana secara umum sumber keuangannya adalah berasal dari iuran pendidikan santri (*tuition and fees*), unit usaha pesantren, zakat, wakaf, dan infak lainnya, bahkan bantuan pemerintah. Pandangan yang demikian dapat disanggah apabila pesantren dapat mencapai kemandirian pada sektor ekonomi.

Kemampuan pesantren dalam mengatur operasi pesantren melalui kegiatan ekonomi tanpa bergantung kepada pihak lain dinamakan dengan kemandirian ekonomi pesantren. Indikator dari pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi adalah hasil unit usaha milik pesantren memiliki kontribusi yang signifikan terhadap operasional pesantren dan kegiatan edukasi lainnya yang ada di pesantren sehingga kesinambungan pesantren tidak terlalu bergantung pada kontribusi bantuan pihak lain dan uang partisipasi dan santri (Silvana dan Lubis, 2021).

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kemandirian serta kegiatan kewirausahaan pondok pesantren berjalan dengan lancar, diantaranya:

1. Lokasi pondok pesantren berada di pedesaan.
2. Persediaan sumber daya manusia dan waktu yang cukup banyak.
3. Adanya tokoh pesantren.
4. Sikap kemandirian, keikhlasan, dan kesederhanaan yang tertanam di kalangan keluarga besar pesantren.
5. Serta potensi pesantren dimana para santri menjadi pelaku konsumen dan produsen (Rasyid dkk, 2005: 27-29).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana biasa digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, serta pada jenis penelitian ini peneliti berkedudukan sebagai instrumen kunci (Sugiono, 2016: 9). Selain itu, penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual atau kelompok (Sukmadinata, 2009: 53).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif artinya data-data yang ada berbentuk kalimat tentang gambaran objek penelitian dan bukan berbentuk angka-angka statistik, walaupun ada yang berupa angka, sifatnya menjadi penunjang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di BUMMINTCO Pondok Pesantren Minhajut Tholabah yang berlokasi di Kabupaten Purbalingga, Kecamatan Bukateja, Desa Kembangan RT 02 RW 10 Dusun Lawigede. Lokasi dipilih dengan pertimbangan:

1. Salah satu pesantren yang maju di Kabupaten Purbalingga adalah Minhajut Tholabah.
2. BUMMINTCO baru didirikan dan hanya ada di Minhajut Tholabah
3. Belum pernah ada penelitian yang membahas permasalahan yang peneliti kaji di BUMMINTCO, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna bagi badan usaha di Minhajut Tholabah dan pesantren lainnya.

4. BUMMINTCO merupakan badan usaha yang tergolong masih muda karena berdiri pada tahun 2019, namun sudah dapat mencapai target membuka unit usaha baru lagi.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber-sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber datanya (Siyoto dan Sodik, 2015: 68). Data primer diberikan oleh pemberi (sumber) data kepada peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data premier dianggap lebih akurat, kerena data yang disajikan terperinci. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang sering kali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara dengan komisaris, konsultan, direktur, *manager*, *leader* dan karyawan.

2. Sumber Sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada disebut data sekunder (Siyoto dan Sodik, 2015: 68). Data sekunder berupa bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, literatur, dan lain-lain yang mana dapat digunakan sebagai pendukung data premier (Hasan, 2002: 58).

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi literatur seperti buku, skripsi, dan jurnal.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah pecarian informasi yang diajukan kepada informan dalam bentuk pertanyaan susulan teknik angket berupa pertanyaan lisan (Hikmat, 2011: 79). Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden (Burhan, 2001: 133).

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan semiterstruktur. Pada wawancara terstruktur, perlu menyiapkan pertanyaan tertulis yang telah disiapkan jawaban alternatifnya, serta setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Agar permasalahan ditemukan secara lebih terbuka, maka dapat dilakukan wawancara semiterstruktur yang mana pelaksanaannya lebih terbuka dari wawancara terstruktur dengan cara meminta ide dan pendapat responden (Sugiono, 2016: 233).

Wawancara yang dijangkau penelitian ini mengenai Manajemen Pengelolaan BUMMINTCO pada informan terpilih yang terlibat dalam BUMMINTCO

2. Observasi

Observasi merupakan bagian dari metode ilmiah yang mana dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat fenomena yang diselidiki secara sistematis (Hadi, 1992: 136).

Pada metode kali ini dilakukan dengan mengunjungi tempat penelitian yang berada di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah. Hal yang dilakukan adalah dengan berinteraksi secara langsung kepada pelaku kegiatan BUMMINTCO, mengamati dan mencatat data yang berhubungan dengan objek penelitian, serta mengikuti kegiatannya.

3. Dokumentasi

Salah satu metode penelitian pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek disebut metode dokumentasi. Metode ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen yang lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh yang bersangkutan (Haris dan Jihad, 2009: 143).

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat data tentang Manajemen Pengelolaan BUMMINTCO. Dokumen dapat berbentuk

karya monumental, tulisan, atau bahkan gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan BUMMINTCO. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar karya dapat berupa foto, gambar, sketsa dan lain-lain (Sugiono, 2016: 240).

E. Teknik Analisis Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan hasil penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain disebut analisis data (Sugiyono, 2016: 244). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles and Huberman yang mana dilakukan melalui tahap proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan (Sugiono, 2016: 247). Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selama proses reduksi data berlangsung, tahapan selanjutnya adalah:

- a. Mengategorikan (*coding*) ialah upaya memilih satuan data ke dalam bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Interpretasi data ialah pencarian pengertian yang lebih luas (memperinci) data yang diteliti atau arti yang sebenarnya dari penelitian (Prastowo, 2012: 242).

Dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, kemudian data diklarifikasi dan dipilih secara sederhana.

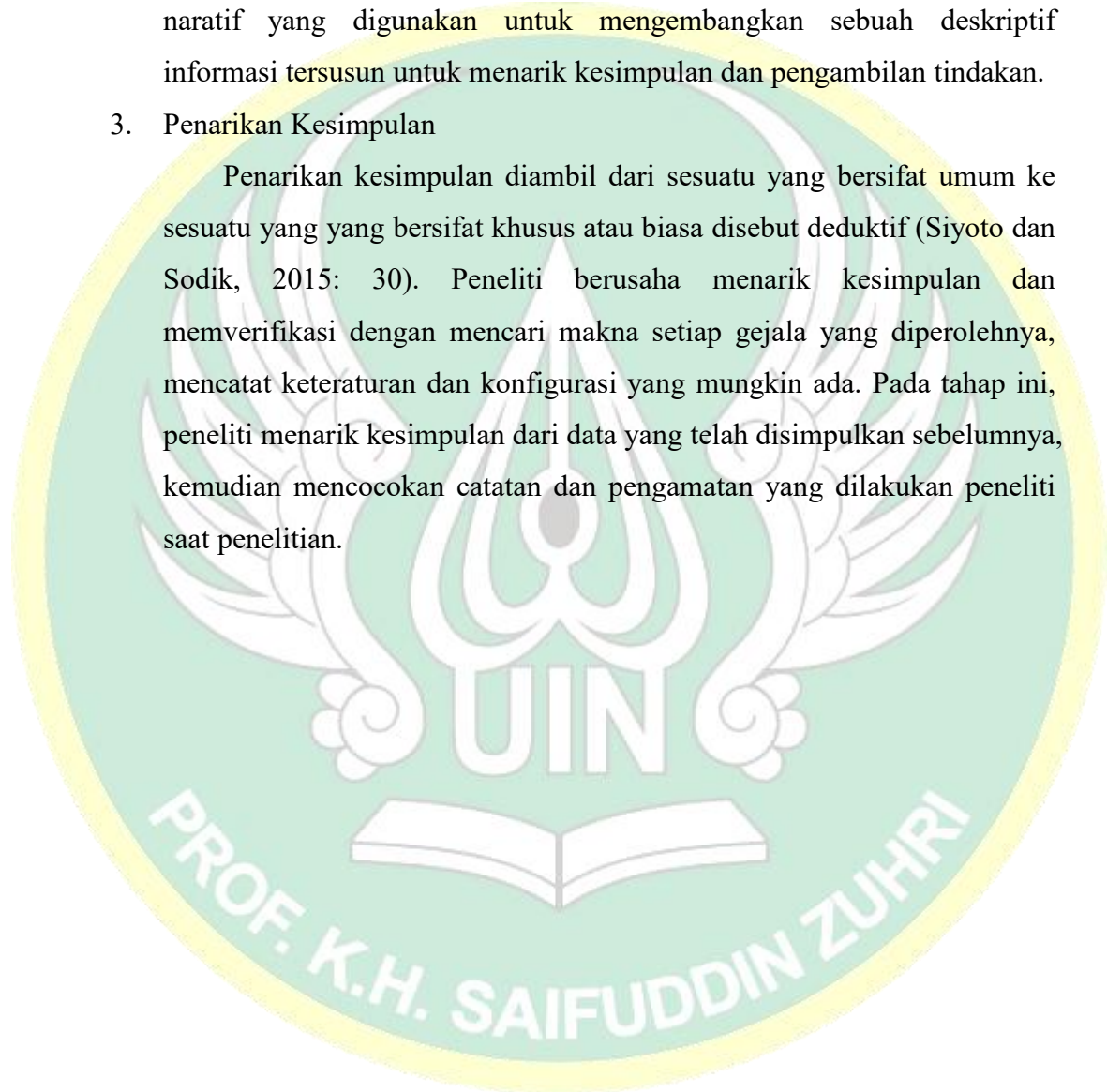
2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Siyoto dan Sodik, 2015: 123).

Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan teks yang bersifat naratif yang digunakan untuk mengembangkan sebuah deskriptif informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diambil dari sesuatu yang bersifat umum ke sesuatu yang bersifat khusus atau biasa disebut deduktif (Siyoto dan Sodik, 2015: 30). Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan memverifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat penelitian.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Profil BUMMINTCO (Badan Usaha Milik Minthol Corporation)

BUMMINTCO (Badan Usaha Milik Minthol Corporation) merupakan Badan Usaha Pesantren yang menaungi beberapa unit usaha di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, Purbalingga. Sebelum BUMMINTCO berdiri, unit-unit usaha pesantren di bawah kendali koperasi Al Irfan. Akan tetapi dengan kesadaran perkembangan potensi santri dan kegiatan pendidikan yang semakin cepat menjadikan kebutuhan santri dan seluruh civitas akademika semakin besar, sehingga timbul nilai ekonomi dan potensi ekonomi yang perlu digali. Agar potensi ekonomi tersebut dapat dioptimalkan maka perlu lembaga (BUMMINTCO) yang mengakomodir serta memudahkan di dalam penyelenggaraan berbagai bidang usaha.

Dalam rangka membangun dan mewujudkan kemandirian Pondok Pesantren Minhajut Tholabah serta meningkatkan kesejahteraan civitas akademik Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah, maka perlu dikembangkan usaha yang mengarah pada keuntungan. Usaha tersebut direalisasikan dengan mendirikan Badan Usaha Milik Minhajut Tholabah (BUMMINTCO) pada 1 April 2019 yang dirintis oleh 3 (tiga) civitas Pondok Pesantren Minhajut Tholabah yaitu: Bapak Waryadi, S.Pt, M.Si. Bapak Hendriyanto, S.Pd. dan Bapak Mahrus. Berdirinya BUMMINTCO dilatarbelakangi oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Kesadaran bahwa pondok harus berperan dalam bidang ekonomi,
2. Banyak unit usaha tetapi belum satu badan dan masing berjalan sendiri sehingga perlu lembaga yang dapat mengakomodir agar pelaksanaan usaha tertata rapi,
3. Kesadaran potensi usaha dan ekonomi, karena perkembangan pesantren yang semakin pesat,

4. Usaha pelayanan yang prima untuk semua pengasuh, unit pendidikan, civitas maupun santri dalam berbagai hal,
5. Pemberdayaan santri, alumni, dan masyarakat sekitar,
6. Pendidikan *enterpreneur* santri dalam pesantren.

BUMMINTCO merupakan Badan Usaha Pesantren dan masuk pada golongan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) yang badan usaha yang memiliki tujuan untuk mencari laba sebesar-besarnya, dan modal usaha berasal dari seseorang atau sekelompok orang (Sari, 2019: 16).

Untuk meraih laba seperti badan usaha umum lainnya, BUMMINTCO berdiri dengan tujuan sebagai berikut:

1. Melaksanakan usaha di bidang produksi, perdagangan, pembangunan, dan jasa.
2. Menyelenggarakan kegiatan ekonomi untuk kepentingan dan menopang penyelenggaraan pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah.
3. Menyelenggarakan kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan civitas akademik Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah.
4. Membangun sinergitas serta menghidupkan ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan dari Abd'rachim (2021: 10-11) kegiatan BUMS di Indonesia terbagi menjadi 3, yaitu: perusahaan perorangan, persekutuan (Firma dan Komanditer), dan perseroan terbatas. Dalam hal ini BUMMINTCO merupakan jenis badan usaha yang sudah berbadan hukum, yang masuk pada golongan persekutuan komanditer (CV). Persekutuan komanditer (CV) adalah badan usaha yang didirikan oleh beberapa orang, yang terdiri dari sekutu aktif, yaitu sekutu yang memberi modal serta turut andil dalam pengelolaan, dan sekutu pasif yang hanya memberikan modal (Punjabi, 2016: 30).

Dalam permodalan kegiatan usaha BUMMINTCO ditopang oleh seluruh civitas Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah sebagai berikut:

1. Yayasan

Yang dimaksud yayasan adalah institusi penyelenggara pendidikan di lingkungan Minhajut Tholabah.

2. Pendiri Yayasan

Yang dimaksud dengan pendiri adalah beliau yang secara legalitas tercatat dalam akta notaris sebagai pendiri, yaitu: KH. M. Anwar Idris, Hj. Tarwiyah Muzaro'ah, dan K. M. Khotib.

Berkaitan dengan dua orang pendiri yaitu KH. M. Anwar Idris, dan Hj. Tarwiyah Muzaro'ah sudah meninggal dunia maka hak permodalan menjadi milik seluruh anak kandungnya, yaitu:

- a. KH. Ma'ruf Salim
- b. Nyai Siti Nurrohmah
- c. Nyai Masrurroh
- d. Nyai Umi Ngatiatul Faiqoh
- e. Ning Zulfa Alifatul Hasna.

Sehingga hak permodalan pendiri dipegang oleh 6 (enam) orang, dan hak permodalan tersebut melekat pada masing-masing individu.

3. Kokumin (Kontributor Khusus Minthol)

Yang dimaksud dengan kokumin adalah orang yang berkontribusi secara khusus dalam pendirian dan pengembangan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, beliau adalah H. Ahmad Muchyidin. Sehubungan dengan beliau yang sudah meninggal dunia maka hak permodalan diteruskan oleh anak kandungnya yang diwakili Muhammad Mahrus. Dalam hal ini saudara Muhammad Mahrus bertindak untuk dan atas nama isteri dan anak kandung H. Achmad Muchyidin.

4. Konseptor dan Tim Pengembangan

Yang dimaksud dengan Konseptor dan Tim Pengembangan adalah mereka yang secara bersama-sama merencanakan, mengembangkan baik

dalam tatanan konsep, pelaksanaan, dan permodalan. Adapun personil sebagai Konseptor dan Tim Pengembangan adalah sebagai berikut:

- a. KH. Basyir Fadlulloh, M.Pd.I.
- b. Waryadi, S.Pt, M. Si.
- c. Muhammad Mahrus
- d. Yuli Lestari, S.E.
- e. Hendrianto, S.Pd.
- f. Anas Fadlulloh

Hak-hak permodalan tersebut di atas pada poin (4) melekat pada masing-masing individu.

5. Pejabat Struktural Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah

Yang dimaksud pejabat struktural Yayasan Pendidikan Minhajut Tholabah adalah mereka yang menjadi kepala TU Yayasan, Kepala Madrasah Aliyah, Kepala TU Madrasah Aliyah, Bendahara Madrasah Aliyah, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Kepala TU Madrasah Tsanawiyah, Bendahara Madrasah Tsanawiyah, Kepala Madrasah Diniyah, Kepala TU Madrasah Diniyah, Bendahara Madrasah Diniyah, Lurah Pondok Pesantren, Kepala TU Pondok Pesantren, Bendahara Pondok Pesantren, Kepala Unit Keuangan, Kepala Majelis Ta'lim, Kepala Pelatihan, Bimbingan dan Pengembangan, Kepala Unit Keamanan, dan Kepala Unit Kesehatan di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah.

Hak permodalan pejabat struktural melekat pada jabatan yang disandang dalam periode tertentu sehingga apabila terjadi perubahan jabatan, maka hak permodalan dapat dipindahkan ke pejabat yang baru dimana besaran (nilainya) mengikuti perkembangan BUMMINTCO.

Pembagian keuntungan/ laba bersih terhadap pejabat struktural yang mengalami pergantian pada tahun berjalan diberikan penuh dalam tahun tersebut sampai dengan pergantian hak permodalan pada tahun berikutnya.

6. Koperasi Al Irfan

Koperasi Al Irfan merupakan koperasi yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah dengan keanggotaannya diwajibkan civitas akademik Yayasan.

Dilihat dari bentuk kegiatan yang dilakukan, BUMMINTCO merupakan badan usaha yang bergerak di bidang industri, perdagangan, dan jasa. Pada bidang industri BUMMINTCO menyediakan unit usaha berupa: Minthol Water, merupakan unit usaha yang bergerak untuk memproduksi minuman berupa air galon dan air kemasan “Barokah”. Minthol Food and Catering, merupakan unit usaha yang bergerak pada industri makanan dan pada unit ini BUMMINTCO bekerjasama dengan masyarakat sekitar dalam memproduksi makanan, BUMMINTCO bergerak pada pemasarannya sedangkan masyarakat sebagai produsennya. Konveksi, merupakan unit usaha yang menyediakan layanan pemesanan atau pengadaan barang untuk para santri dalam memenuhi kebutuhan sandang diniyah dan sekolah. Pengelolaan sampah, merupakan unit usaha yang bergerak pada bidang pengelolaan sampa menjadi barang jadi yang lebih bermanfaat, seperti pembuatan paving.



Gambar 4.1. Minthol Water



Gambar 4.2. Minthol Food and Catering



Gambar 4.3. Pengelolaan Sampah.

Pada bidang perdagangan BUMMINTCO menyediakan unit usaha berupa: Minthol Mart, merupakan unit usaha yang menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari untuk para santri dan masyarakat sekitar. Kantin, merupakan unit usaha yang menjual beberapa macam kebutuhan santri yang terdapat pada 3 asrama, 2 kantin di asrama putri dan 1 kantin di asrama putra. Ayam petelur, merupakan unit usaha yang bergerak pada budidaya ayam petelur yang kemudian hasilnya di pasarkan ke pesantren dan sekitarnya.



Gambar 4.4. Kantin Putra dan Kantin Putri



Gambar 4.5. Minthol Mart



Gambar 4.6. Ayam Petelur

Pada bidang jasa BUMMINTCO menyediakan unit usaha berupa: Minthol Foto Copy, merupakan unit usaha yang memberi pelayanan percetak bagi para civitas akademik Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah, para santri dan masyarakat sekitar. Minthol Loundry, adalah salah satu unit usaha BUMMINTCO yang dikelola oleh tenaga handal serta memiliki pengalaman dalam memberikan pelayanan yang bergerak di bidang laundry untuk para santri dan warga sekitar pesantren.



Gambar 4.7. Minthol Foto Copy



Gambar 4.8. Minthol Loundry

B. Manajemen Pengelolaan BUMMINTCO

Pesantren sebenarnya memiliki potensi dan peran yang strategis serta signifikan dalam meningkatkan kemandirian dan partisipasi masyarakat pada perekonomian. Adanya Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPes) menjadi bukti konkret bahwa pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu agama akan tetapi juga peduli pada kondisi ekonomi sekitar. Sehingga tantangan bagi pondok pesantren saat ini adalah tidak hanya mencetak generasi yang bermoral dan cerdas sebagai pengejawentahan iman dan taqwa, akan tetapi juga menciptakan generasi yang mandiri (Lami', 2019).

Pondok Pesantren Minhajut Tholabah memiliki *i'tiqod* untuk mencapai kemandirian ekonomi dengan mendirikan BUMMINTCO. Tujuan BUMMINTCO tidak akan tercapai tanpa adanya manajemen. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Suhardi (2018: 27) bahwa dalam suatu organisasi atau perusahaan manajemen sangat diperlukan sebab dengan manajemen tujuan organisasi dapat tercapai, terjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan, kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

Seperti pada umumnya proses kegiatan manajemen yang terdapat di BUMMINTCO adalah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

1. Perencanaan (*Planning*)

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, berdirinya BUMMINTCO didasari oleh tujuan untuk kesejahteraan ekonomi pesantren sehingga tercipta kemandirian ekonomi pesantren. Adanya tujuan berdirinya BUMMINTCO, maka target yang harus dicapai adalah mencari laba sebesar- besarnya serta mendayagunakan tenaga kerja dari sumber daya manusia yang ada.

Dalam menempuh target capaian, BUMMINTCO diperlukan strategi perencanaan dalam menentukan kegiatan. Strategi perencanaan dapat diimplementasikan dengan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang atau yang dapat disebut dengan manajemen strategi (Suhardi, 2018: 85).

Kebutuhan santri dan civitas akademik semakin besar berbanding lurus dengan Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah yang semakin berkembang, sehingga tidak memungkinkan jika untuk pengembangan Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah hanya mengandalkan pada uang *syahriah* santri. Penentuan unit usaha BUMMINTCO melihat pada potensi pasar yang ada. Dalam hal ini pasar yang tersedia adalah para santri, civitas akademik, dan masyarakat sekitar.

Menyesuaikan pangsa pasar yang tersedia, BUMMINTCO mengambil alih dan mempertahankan unit usaha yang sebelumnya sudah berdiri dibawah naungan Koperasi Al Irfan, kemudian memperlebar unit bisnis lainnya yaitu ayam petelur dan pengelolaan sampah. Unit usaha yang saat ini sedang direncanakan adalah Minthol Bakery, agen tabung gas elpiji 3Kg, dan minuman kemasan.

Penentuan kegiatan unit usaha BUMMINTCO sesuai dengan teori *Grand Strategies* yang terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

- a) Strategi Pertumbuhan (*Growth Strategies*), yaitu perusahaan memperbesar ukuran bisnis. Pada strategi pertumbuhan ini BUMMINTCO melakukan strategi konsentrasi horizontal, yaitu memperbesar bisnis dengan mengakuisisi atau mengambil alih bisnis dari Koperasi Al Irfan yang saat itu difokuskan sama dengan yang ditekuni saat ini. Strategi Diversifikasi, yaitu memperlebar bisnis yang ditekuni. Pada strategi diversifikasi ini BUMMINTCO melakukan strategi *conglomerate*, yaitu pengembangan unit bisnis yang tidak saling berkaitan (bisnis beraneka ragam).
- b) Strategi Penciutan (*Retrenchment Strategies*), yaitu perusahaan akan memangkas unit bisnis apabila perusahaan sedang dalam persaingan ketat atau tidak dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pada bagian ini BUMMINTCO belum memiliki rencana yang demikian.
- c) Strategi Stabilitas (*Stability Strategy*), yaitu penyesuaian kondisi, apabila kondisi membaik maka akan mengarah pada strategi pertumbuhan, dan sebaliknya apabila kondisi memburuk maka akan

mengarah pada strategi penciutan. Pada bagian ini BUMMINTCO memiliki rencana pengembangan unit usaha Minthol Bakery, agen tabung gas elpiji 3Kg serta minuman kemasan, dan sementara memberhentikan unit usaha ayam petelur sebab harga ayam yang belum stabil, hal ini dilakukan untuk menghindari resiko bisnis (Suhardi, 2018: 93-94).

Perencanaan dari segi tenaga kerja, BUMMINTCO melibatkan santri berstatus alumni yang sudah mukim (*boyong*) dengan tujuan agar alumni Pondok Pesantren Minhajut Tholabah memiliki *skill* mandiri ekonomi serta tenaga kerja BUMMINTCO dapat fokus pada pekerjaannya. Selain itu sistem hubungan ketenagakerjaan antara karyawan dengan badan usaha adalah perjanjian kontrak bukan lagi sistem pengabdian (*ta'dzim*) agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan antara karyawan dan perusahaan di masa mendatang.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Malayu S.P Hasibuan Pengorganisasian adalah tahap penentuan, pengelompokan, serta pengaturan berbagai macam aktivitas yang dibutuhkan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menempatkan wewenang yang secara relatif akan didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Schermerhorn, pengorganisasian merupakan pembagian pekerjaan, pengalokasian sumber daya, penugasan, dan koordinasi pekerjaan (Suhardi, 2018: 108).

Pada pembagian pekerjaan atau penugasan terdapat kerangka pola hubungan diantara fungsi/ bagian yang memperlihatkan kedudukan seseorang, tanggung jawab serta tugas wewenang yang berbeda. Kerangka yang dimaksud ini disebut struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi BUMMINTCO adalah sebagai berikut:

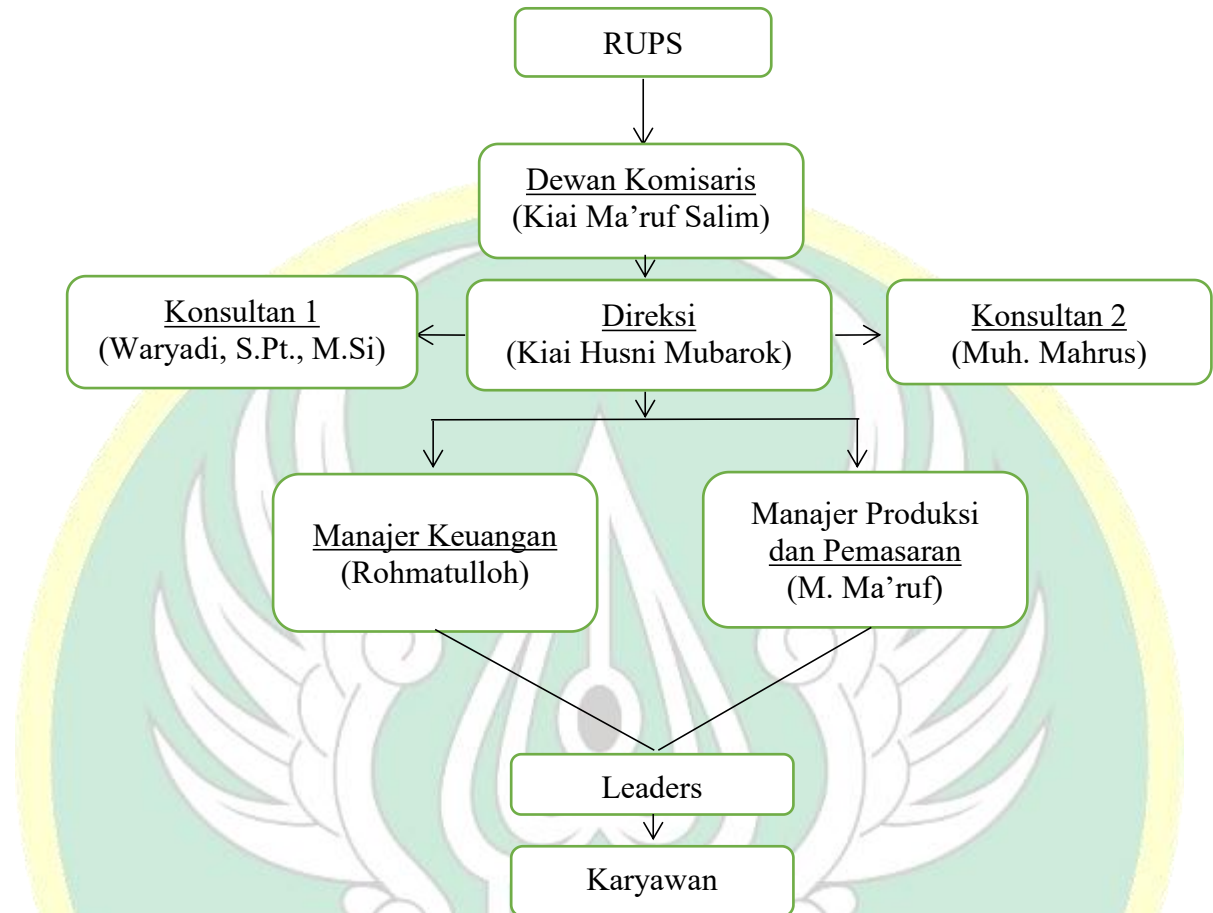


Diagram 4.1. Struktur BUMMINTCO.

Masing- masing jajaran struktur BUMMINTCO memiliki tugas, hak, wewenang, dan kewajiban sebagai berikut:

a) Rapat Umum Pemegang Saham (RPUS)

Forum tertinggi di BUMMINTCO adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RPUS), dimana para investor memiliki kewenangan untuk mendapatkan penjelasan mengenai BUMMINTCO baik dari Dewan Komisaris maupun dari Direksi. Dari penjelasan atau informasi tersebut kemudian RPUS menentukan langkah atau kebijakan yang akan diambil untuk keberlanjutan BUMMINTCO di masa yang akan datang.

Investor tidak bertanggung jawab secara pribadi atas perikatan yang dibuat atas nama BUMMINTCO dan kerugian BUMMINTCO melebihi besar modal yang diberikan. Investor hanya bertanggung jawab sebesar setoran atas seluruh modal dan tidak meliputi harta kekayaan pribadinya.

Adapun hak investor antara lain:

- 1) Menghadiri dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RPUS) untuk memilih komisaris. Dewan komisaris terdiri dari: dewan pendiri (3 orang), yayasan (1 orang), koperasi (2 orang), pejabat struktural (1 orang).
- 2) Menerima pembayaran dividen dan sisa hasil likuidasi.
- 3) Hak-hak lainnya yang tercatat di Anggaran Dasar.

Sedangkan kewajiban dari seorang investor adalah memberikan pengesahan dalam RPUS atas laporan tahunan, penggunaan laba, dan rencana kerja.

b) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari satu orang atau lebih. Jika lebih dari satu orang, maka salah satu dari beberapa komisaris diangkat menjadi komisaris utama.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RPUS untuk jangka waktu 5 tahun dengan tidak mengurangi hak rapat RPUS untuk memberhentikan sewaktu-waktu dan atau mengganti personel Dewan Komisaris setiap satu tahun sekali dengan memberikan kewenangan pada masing-masing jajaran yang terdiri dari Dewan Pendiri/ Pengasuh, Yayasan, Koperasi, dan Pejabat Struktural.

c) Direksi

Direksi memiliki tanggung jawab dan tugas dalam pengelolaan BUMMINTCO baik ke dalam maupun luar untuk menentukan arah dan kebijakan dalam kegiatan usaha serta bertanggung jawab langsung kepada Komisaris dan Pemegang Saham.

Direksi BUMMINTCO memiliki wewenang sebagaimana yang telah dituangkan dalam Piagam Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, antara lain:

- 1) Direksi berwenangan untuk melakukan hal berikut:
 - a) Menetapkan, memelihara, dan mengatur kebijakan BUMMINTCO.
 - b) Mendelegasikan kewenangan Direksi untuk mewakili BUMMINTCO kepada satu atau beberapa anggota Direksi yang secara khusus ditunjuk untuk menetapkan, memelihara, dan mengatur kebijakan.
 - c) Melakukan suatu tindakan lain sesuai petunjuk dan rekomendasi Dewan Komisaris.
- 2) Anggota Direksi mempunyai wewenang untuk mewakili BUMMINTCO, kecuali dalam suatu kondisi tertentu, yaitu:
 - a) Memiliki sengketa dengan BUMMINTCO.
 - b) Memiliki konflik dengan BUMMINTCO, yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu: pihak yang memiliki wewenang untuk mewakili BUMMINTCO harus anggota Direksi lain yang tidak memiliki benturan kepentingan dengan BUMMINTCO.

Di dalam BUMMINTCO Direksi memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Direksi wajib memiliki *i'tikad* baik dan penuh dengan tanggung jawab dalam menjalankan tugas mengurus BUMMINTCO dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan semua pihak yang berkaitan dengan BUMMINTCO.
- 2) Mewakili BUMMINTCO baik di dalam pengadilan maupun di luar pengadilan (perjanjian, kesepakatan, dan yang lainnya). Tidak ada pihak lain yang bertindak atas nama BUMMINTCO, kecuali telah diberikan kuasa oleh Direksi yang berwenang.
- 3) Direksi wajib patuh pada keputusan RUPS, ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan Anggaran Dasar, serta memastikan seluruh aktivis BUMMINTCO telah sesuai dengan

keputusan RUPS, ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar, serta peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh BUMMINTCO.

- 4) Direksi memimpin dan mengurus BUMMINTCO semata-mata hanya untuk kepentingan dan tujuan BUMMINTCO serta senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektivitas BUMMINTCO.
- 5) Direksi senantiasa menjaga dan merawat kekayaan BUMMINTCO secara amanah dan transparan, jika diperlukan Direksi dapat meminta persetujuan Komisaris dan RUPS dalam setiap pengambilan keputusan. Oleh karena itu, Direksi mengembangkan sistem manajemen resiko secara terstruktur dan komperhensif dan sistem pengendalian internal.
- 6) Direksi akan menghindari kondisi dimana tugas dan kepentingan BUMMINTCO berbenturan dengan kepentingan pribadi.

Adapun tanggung jawab seorang Direksi di BUMMINTCO adalah sebagai berikut:

- 1) Direksi wajib bertanggung jawab penuh atas pengurusan BUMMINTCO untuk kepentingan dan tujuan BUMMINTCO serta mewakili BUMMINTCO baik di dalam maupun di luar pengadilan. Direksi mempertanggung jawabkan kepengurusan tersebut kepada RUPS.
- 2) Direksi wajib membuat dan memelihara daftar pemegang saham, risalah RUPS dan risalah rapat direksi, menyelenggarakan pembukuan BUMMINTCO, melaporkan kepemilikan sahamnya dan keluarga yang dimiliki pada BUMMINTCO.
- 3) Direksi wajib menyiapkan laporan tahunan (termasuk pertanggung jawaban tahunan untuk RUPS).
- 4) Direksi wajib menyampaikan keterangan kepada RUPS mengenai suatu hal yang berkaitan dengan kepentingan BUMMINTCO.
- 5) Direksi menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lain yang dianggap perlu.

- 6) Direksi wajib meminta persetujuan RUPS dalam pengalihan jaminan seluruh atau sebagian besar kekayaan BUMMINTCO.
- 7) Direksi wajib menyiapkan rencana penggabungan, peleburan, atau pengalihan untuk diajukan kepada RUPS.

d) Konsultan

Tidak dapat dipungkiri suatu organisasi pasti akan menghadapi beberapa permasalahan atau resiko baik itu kecil maupun besar. Dalam menyelesaikan masalah biasanya organisasi membutuhkan seorang yang ahli dalam bidang itu, yaitu konsultan. Peran konsultan di BUMMINTCO yaitu memberikan opini, saran, nasihat, dan solusi atas masalah yang dialami baik itu oleh badan usaha maupun perorang.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi *actuating* tidak akan terlaksana dengan baik apabila anggota tidak memiliki semangat dalam menuntaskan tugasnya untuk mencapai tujuan, maka dari itu dalam pelaksanaan fungsi ini dibutuhkan motivasi.

Motivasi merupakan proses pengembangan dan pengarahan sikap seseorang untuk menghasilkan *out put* sesuai yang diharapkan, yaitu tujuan yang ingin dicapai organisasi. Sedangkan menurut Hasibuan (2016: 143) motivasi merupakan penggerak yang menghasilkan gairah kerja seseorang agar bekerja efektif, mau bekerja sama, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya dalam mencapai kepuasan.

Bentuk motivasi yang disalurkan oleh manajer pada karyawan BUMMINTCO adalah memberi *fee* atau dengan gaji tertentu sesuai dengan capaian target yang mereka peroleh. Apabila target yang mereka peroleh tinggi, maka *fee* yang mereka dapat tinggi pula, dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) yaitu motivasi yang diberikan kepada karyawan adalah dengan memberikan tantangan atau target yang diimbangi dengan pemberian imbalan yang sesuai dengan harapannya (Suhardi, 2018: 165).

Motivasi tidak akan tersampaikan secara maksimal apabila pola komunikasi yang digunakan tidak tepat atau bahkan tidak baik. Arti komunikasi menurut Hafied Cangara adalah suatu proses dua orang atau lebih yang melakukan pertukaran informasi satu sama lainnya, yang pada akhirnya akan timbul saling pengertian (Suhardi, 2018:173).

Adapun pola komunikasi yang digunakan pada BUMMINCO adalah pola bintang (Suhardi, 2018: 175), di mana manajer menjadi sentra dalam komunikasi serta komunikasi terjadi secara langsung antara manajer dan karyawan, sehingga metode yang digunakan dalam hal ini adalah pendekatan personal. Komunikasi pola bintang lebih efektif digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi secara rutin serta tidak bersifat kompleks, karena lebih cepat dan akurat. BUMMINTCO tidak menetapkan forum pertemuan rutin setiap minggu atau setiap bulannya dengan para karyawan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi atau memotivasi karyawan. Akan tetapi BUMMINTCO dengan diwakili manajer mendatangi secara langsung karyawan yang berkaitan untuk diberi motivasi atau arahan dalam menyelesaikan tugasnya.

Dilihat dari pola komunikasi yang diterapkan di dalam BUMMINTCO, maka bentuk komunikasi yang terjadi adalah komunikasi vertikal yang terbagi menjadi 2 yaitu, komunikasi ke atas (*upward communication*) yang mana informasi disampaikan oleh karyawan kepada manajer, dan komunikasi ke bawah (*downward communication*) yang mana informasi disampaikan oleh manajer kepada karyawan (Suhardi, 2018: 180-181).

4. Pengontrolan (*Controlling*)

Penringnya fungsi *controlling* dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam kegiatan suatu organisasi, memperbaiki penyimpangan yang sudah terjadi, mendinamisasikan organisasi, serta mempertebal tanggung jawab anggota organisasi.

Agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, BUMMINTCO melakukan pengendalian melalui SOP (standar

operasional) di setiap unit yang ada. SOP ini menjadi dasar dalam kelancaran kegiatan usaha. Dengan adanya SOP, BUMMINTCO berharap pengontrolan kegiatan usaha dapat berjalan sesuai harapan. Apabila terjadi penyimpangan, maka manajer operasional yang akan mengoreksi serta mengevaluasi ulang SOP yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku Suhardi (2018: 211) yang menjelaskan tentang proses pengontrolan, yaitu:

- a) Penentuan metode atau standar penilaian kerja.
- b) Penilaian kinerja, mengukur pelaksanaan kegiatan.
- c) Membandingkan kinerja yang dicapai dengan standar. Apabila sama atau melebihi standar, maka tujuan telah tercapai. Apabila tidak melebihi standar, maka
- d) Pengambilan tindakan koreksi, atau melakukan evaluasi ulang.

Selain pengendalian melalui SOP, manajer juga melakukan pengontrolan kepada para karyawan dengan beberapa aturan, yang mana pelaksanaan aturan-aturan tersebut diawasi oleh *leader* dari setiap unit usaha. Apabila karyawan BUMMINTCO melanggar aturan yang ada, maka akan mendapatkan sanksi dengan tingkatan sebagai berikut: sanksi pertama, teguran secara lisan. Sanksi kedua, peringatan (SP1). Sanksi ketiga, dikeluarkan.

C. Efektivitas Manajemen Pengelolaan BUMMINTCO

Ada beberapa macam model ukuran efektivitas yang mana secara jumlah variabel terbagi menjadi 2, yaitu: univariasi dan multivariasi (Steers, 1977: 45). Pada penelitian ini, model ukuran yang menjadi parameter efektivitasnya manajemen pengelolaan BUMMINTCO adalah multivariasi, yaitu berdasarkan pendapat Richard Steers yang mengatakna bahwa indokator efektivitas suatu organisasi ada 3 (tiga), antara lain: pencapaian tujuan, integritas, dan adaptasi terhadap lingkungan (Hasbullah. dkk, 2022).

1. Pencapaian tujuan.

Yang dimaksud pencapaian tujuan di sini adalah segala upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus dinilai menjadi suatu proses. Oleh sebab itu, untuk pencapaian tujuan yang terjamin, diperlukan pemrosesan, baik dalam arti pemrosesan pencapaian bagian-bagiannya maupun pemrosesan dalam arti periodisasinya (Lestari, 2021).

BUMMINTCO yang berdiri sejak 2019 sudah cukup memenuhi target capaian tujuan, sebab unit usaha yang didirikan dapat memenuhi kebutuhan santri, civitas akademik Yayasan Pendidikan Minhajut Tholabah, dan masyarakat sekitar. Dikatakan cukup efektif sebab hanya ada 2 (unit) yang dinilai sudah efektif dari segi pencapaian tujuan, yaitu Minthol Laundry, dan Minthol Fotocopy. Faktor dari ketidakefektivitasan unit selain Minthol Laundry dan Minthol Fotocopy adalah karyawan yang tidak menjalankan secara penuh perencanaan yang sudah ditetapkan.

Dari hasil wawancara dan obeservasi lapangan, beberapa unit usaha BUMMINTCO tidak efektif disebabkan faktor tertentu yaitu:

- a) Minthol Water. Target pasar perhari dari Minthol Water adalah 200 galon. Untuk itu dari segi mesin, debit air, jam kerja dan lainnya sudah direncanakan sedemikian rupa serta terpenuhi. Akan tetapi karyawan yang ada dalam unit tersebut tidak maksimal dalam melaksanakan tanggung jawabnya, sehingga hal ini menjadi kendala keefektivitasannya unit usaha tersebut.
- b) Minthol Mart. Rencana target dari Minthol Mart adalah satu civitas setiap bulannya ditarget dapat berbelanja di Minthol Mart mencapai Rp150.000. Akan tetapi dalam hal komunikasi yang belum terjalin dengan baik antara BUMMINTCO dengan civitas menyebabkan target tersebut belum tercapai. Kamunikasi yang baru bejalan lancar dengan BUMMINTCO adalah unit-unit yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah, yaitu: Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Pondok Pesantren, dan

Koperasi Al- Irfan, sedangkan dengan tiap civitasnya baru mencapai 10%.

2. Integrasi

Integrasi merupakan tolak ukur kemampuan suatu organisasi dalam menyosialisasikan atau komunikasi dan perkembangan konsensus. Integrasi ini berkaitan dengan proses sosialisasi dan partisipasi masyarakat (Lestari, 2021).

Partisipasi masyarakat, civitas, dan para santri di BUMMINTCO merupakan bagian yang terpenting. Pada penyusunan unit usaha BUMMINTCO, selain karyawan yang diutamakan dari alumni santri Minhajut Tholabah , karyawan BUMMINTCO juga ada yang beberapa dari masyarakat sekitar, hal ini menjadi salah satu proses BUMMINTCO dalam menyosialisasikan unit usahanya.

3. Adaptasi

Adaptasi merupakan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan keadaan lingkungan sekitar (Lestari, 2021). Untuk mencapai tujuan, unit usaha yang diadakan oleh BUMMINTCO adalah unit usaha yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar, yaitu pondok pesantren. BUMMINTCO memberikan pelayanan jasa dan barang kepada para santri, civitas akademik, dan masyarakat sekitar.

BUMMINTCO juga mempertahankan nilai kearifan pondok pesantren Minhajut Tholabah yang terlahir sebagai pondok salafi yang memiliki ciri khas, yaitu mengangkat perekonomian masyarakat sekitar pesantren. BUMMINTCO disini tidak memaksakan atau melarang masyarakat sekitar untuk tidak membuka usaha di sekitar pesantren, karena bagaimanapun kegiatan pondok pesantren juga ditopang oleh masyarakat. Apabila BUMMINTCO melarang hal yang demikian, maka hubungan antara BUMMINTCO dengan masyarakat menjadi tidak baik.

Dari kendala yang telah diketahui, dalam buku Richard Steers (1977: 69) beberapa faktor yang memiliki hubungan dalam mempengaruhi aspek-aspek tertentu dari efektivitas suatu organisasi, diantaranya yaitu:

1. Ciri organisasi.
2. Ciri lingkungan.
3. Ciri pekerja.
4. Kebijakan dan praktek manajemen.

D. Kemandirian Ekonomi Pesantren.

Berdirinya BUMMINTCO sangat memberi dampak positif perekonomian Pondok Pesantren Minhajut Tholabah. Pondok Pesantren Minhajut Tholabah memiliki kemandirian ekonomi dengan ditandai biaya kegiatan operasional di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah tidak mengandalkan pada pembayaran *syahriah* santri, akan tetapi kegiatan-kegiatan tersebut juga ditopang oleh pemasukan yang berasal dari badan usaha (BUMMINTCO) (Silvana dan Lubis, 2021). Tanpa adanya manajemen pengelolaan yang baik pada BUMMINTCO, kemandirian Pondok Pesantren Minhajut Tholabah tidak akan tercapai.

Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Minhajut Tholabah dapat dilihat dari pembagian hasil usaha BUMMINTCO. Laba bersih BUMMINTCO adalah keuntungan setelah dikurangi:

1. Biaya operasional BUMMINTCO.
2. Zakat dan dana sosial 5%.
3. Peningkatan kapasitas pengelolaan BUMMINTCO 10%.

Kemudian baru disebut keuntungan bersih, yang akan dibagi kepada investor.

Seluruh zakat *mall* dan dana sosial BUMMINTCO diberikan kepada yayasan yang kemudia yayasan mengelola dana tersebut sesuai pembagiannya.

Ketentuan besaran pembagian keuntungan masing-masing pihak adalah sebagai berikut:

- a) Pembagian keuntungan BUMMINTCO dihitung setiap akhir tahun masehi.

- b) Pelaporan pengelolaan BUMMINTCO dalam satu tahun dilaksanakan pada Januari atau selambat-lambatnya Februari pada tahun berjalan.
- c) Forum laporan dan rencana kegiatan disebut RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

Laba bersih dibagi kepada seluruh pemberi modal dengan prosentase sebagai berikut:

Tabel 4.1. Pembagian keuntungan BUMMINTCO.

No	Uraian	Besaran Modal
1	Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah	23%
2	Pendiri Yayasan, Terdiri dari:	
	1) Kiai Muhammad Khotib	4,0%
	2) Kiai Ma'ruf Salim	4,0%
	3) Nyai Siti Nurrohmah	4,0%
	4) Nyai Masruroh	4,0%
	5) Nyai Ngatiatul Faiqoh	4,0%
	6) Ning Zulfa Alifatul Hasna	4,0%
3	Kokumint	4,0%
4	Konseptor dan Tim Pengembang, Terdiri dari:	
	(1) KH. Basyir Fadlulloh, M.Pd.I	
	(2) Waryadi, S.Pt M.Si	
	(3) Muhammad Mahrus	
	(4) Yuli Lestari, SE	
	(5) Hendrianto, S.Pd	
	(6) Anas Fadlulloh	8.0%
5	Pejabat Struktural Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah, Terdiri dari:	

	(1) Kepala TU Yayasan	1,0%
	(2) Kepala Madrasah Aliyah	1,0%
	(3) Kepala TU Madrasah Aliyah	1,0%
	(4) Bendahara Madrasah Aliyah	1,0%
	(5) Kepala Madrasah Tsanawiyah	1,0%
	(6) Kepala TU Madrasah Tsanawiyah	1,0%
	(7) Bendahara Madrasah Tsanawiyah	1,0%
	(8) Kepala Madrasah Diniyah	1,0%
	(9) Kepala TU Madrasah Diniyah	1,0%
	(10) Bendahara Madrasah Diniyah	1,0%
	(11) Lurah Pondok Pesantren	1,0%
	(12) Kepala TU Pondok Pesantren	1,0%
	(13) Bendahara Pondok Pesantren	1,0%
	(14) Kepala Majelis Ta'lim	1,0%
	(15) Kepala Unit Keuangan	1,0%
	(16) Kepala Unit Keamanan	1,0%
	(17) Kepala Unit Kesehatan	1,0%
	(18) Kepala Unit Pelatihan, Bimbingan dan Pengembangan	1,0%
6	Koperasi Al Irfan	23,0%

Kontribusi BUMMINTCO dalam menciptakan kemandirian ekonomi pondok pesantren adalah dengan memberikan bagi hasilnya sebesar 23% yang mana dikendalikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah. Yayasan mengelolaa keuangan menyesuaikan dengan perencanaan yang ada pada unit-unit yang ada di Yayasan. Seluruh perencanaan keuangan kegiatan yayasan dituangkan pada APBY (Anggaran Pengeluaran Belanja Yayasan).

Adapun kontribusi BUMMINTCO dalam menciptakan kemandirian ekonomi pesantren adalah sebagai berikut:

1. Menyokong peralatan dan perlengkapan untuk seluruh unit yang ada di Yayasan Minhajut Tholabah.

Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah memiliki 5 (lima) unit pendidikan dan 1 (satu) unit keuangan, diantaranya: Madrasah Tsanawiyah Minhajut Tholabah, Madrasah Aliyah Minhajut Tholabah, Madrasah Tsanawiyah Unggulan Minhajut Tholabah, Madrasah Diniyah Minhajut Tholabah, Pondok Pesantren, dan Koperasi. Setiap unit tentunya memiliki kebutuhan dari infrastruktur bangunan untuk pengembangan, kebutuhan pembelajaran seperti: kitab, modul, percetakan dan lainnya, serta kebutuhan lainnya yang berkesinambungan. Segala kegiatan unit-unit usaha tersebut pastinya tidak berjalan dengan lancar atau dapat terhambat apabila tidak didukung dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas yang perlukan untuk mendukung kegiatan setiap unit dengan jumlah santri yang ada tentunya tidak memakan biaya yang sedikit. Biaya yang diperlukan untuk menyokong perlengkapan seluruh unit dapat mencapai ratusan juta. Dengan adanya BUMMINTCO yang memiliki beberapa unit usaha menjadikan pembiayaan kegiatan unit usaha tidak hanya mengandalkan dari uang *syahriah* santri.

2. Turut andil dalam pengembangan pendidikan dengan pengadaan beasiswa untuk para santri dan civitas Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Tholabah.

Santri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda-beda, ada yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kelas menengah ke atas dan ada juga yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kelas menengah ke bawah. Berdasarkan hasil pengamatan, santri berprestasi dominan berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Hal ini menjadi sebagian kendala kurangnya semangat belajar santri. Oleh karena itu Pondok Pesantren Minhajut Tholabah menawarkan beasiswa prestasi

kepada santri yang berprestasi dengan harapan diadakannya beasiswa tersebut santri tidak terhambat dalam proses belajar. Selain itu Pondok Pesantren Minhajut Tholabah juga beberapa kali menawarkan beasiswa belajar Bahasa Inggris di Pare, Kediri. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan santri yang memiliki potensi besar dalam kemampuan berbahasa Inggris.

Pendidikan akan semakin berkualitas apabila tenaga pendidiknya memiliki kapasitas lebih. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pondok Pesantren Minhajut Tholabah menyediakan pembiayaan 50% bagi *asatidz* yang melanjutkan studi pascasarjana. Dengan adanya beasiswa-beasiswa yang disediakan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah dapat mencetak generasi yang unggul dan berakhlak.

3. Menyokong seluruh kegiatan operasional atau kegiatan kooperatif.

Tentunya kegiatan yang dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan bukan hanya belajar mengajar, akan tetapi banyak juga kegiatan bersama lainnya seperti: memperingati hari besar nasional, rapat evaluasi, lomba antar siswa, seminar, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut tentu memerlukan anggaran biaya baik kecil maupun besar. Dengan adanya bagi hasil dari BUMMINTCO, kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan dengan semestinya. Selain itu kegiatan operasional lainnya seperti: pengairan, kelistrikan, kesehatan, keamanan, pangan, dan perawatan juga ikut terbantu dengan adanya BUMMINTCO.

4. Melatih *skill* santri dan melahirkan santri yang berdaya saing ekonomi.

BUMMINTCO meskipun mempekerjakan masyarakat sekitar pondok pesantren juga, akan tetapi karyawan yang paling diutamakan adalah santri Minhajut Tholabah, dengan tujuan agar santri lulusan Pondok Pesantren Minhajut Tholabah memiliki *skill* dan mandiri dalam ekonomi. Bekerja di BUMMINTCO tentunya mereka selalu mendapat arahan dan pengajaran bagaimana proses bekerja dalam bidangnya, dengan begitu kemampuan dan motivasi mandiri ekonomi akan terlahir pada diri santri.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang didapat sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan kegiatan BUMMINTCO manajemen yang dilakukan mendasar pada 4 (empat) kegiatan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), yang mana sebelum kegiatan BUMMINTCO berjalan BUMMINTCO menetapkan tujuan dari berdirinya BUMMINTCO adalah untuk mensejahterakan civitas akademik dan santri Pondok Pesantren Minhajut Tholabah, sehingga target yang akan akan dicapai adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya, kemudian kegiatan usaha yang diputuskan untuk dilaksanakan menyesuaikan pangsa pasar; Pengorganisasian (*Organizing*), organisasi kepengurusan BUMMINTCO tersusun lengkap dengan tugas dan wewenangnya masing-masing yaitu RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Manajer, *Leader*, dan Karyawan; Pelaksanaan (*Actuating*), dalam pelaksanaan kegiatan manajer memotivasi para karyawannya dengan penambahan *fee* apabila karyawan mencapai target, dan pola komunikasi yang dilakukan adalah pola bintang yang artinya manajer melakukan komunikasi secara langsung dengan karyawan; Pengontrolan (*Controlling*) yang dilakukan pada BUMMINTCO adalah dengan diadakan aturan dan SOP.
2. Kegiatan manajemen BUMMINTCO belum dikatakan sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran efektivitas: Pencapaian tujuan, belum semua unit BUMMINTCO tercapai tujuan, hanya ada 2 (dua) unit yang berhasil, hal ini disebabkan karena perencanaan tidak dilakukan dengan maksimal; Integrasi, BUMMINTCO turut melibatkan masyarakat sekitar untuk menjadi karyawan yang menjadikan jalan sosialisasi BUMMINTCO dengan masyarakat sekitar; Adaptasi, BUMMINTCO

mengadakan unit usaha menyesuaikan kebutuhan lingkungan sekitar serta kebijakan BUMMINTCO tidak menghilangkan nilai kearifan pondok salafi.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan penulis mengenai efektivitas manajemen pengelolaan yang diterapkan di BUMMINTCO adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghindari permasalahan kurang efektif SDM dalam bekerja, sebaiknya selain pengontrolan secara personal, BUMMINTCO juga mengadakan evaluasi rutin. Dengan tujuan apabila terjadi kendala di lapangan dapat ditemukan solusi yang tepat sesuai permasalahan yang ada.
2. Untuk pencapaian target/tujuan BUMMINTCO perlu mengembangkan lebih dalam segi pemasaran, terlebih memakai *digital market*. Dengan adanya *digital market* ini BUMMINTCO dapat berkembang dan bertahan.
3. Hendaknya santri yang diberdayakan bukan hanya santri yang berstatus alumni saja, akan tetapi memberi kesempatan pada santri lainnya untuk belajar berwirausaha dengan diadakannya pelatihan. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan santri memiliki kesadaran dan *skill* dalam berwirausaha
4. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengukur dari segi aspek yang berbeda dan metodologi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim. 2021. *Badan Usaha dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT Perca
- Alam S. 2006. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas XII Standar Isi 2006*. Jakarta: esis.
- Al Qur'an Hafalan dan Terjemah. 2015. Jakarta: Almahira.
- Andewi, Keni. 2019. *Pertumbuhan Badan Usaha di Indonesia*. Semarang: ALPRIN
- Apriansyah, Muger dkk. 2021. "Pentingnya Manajemen Usaha untuk Meningkatkan UMKM di Desa Pabuaran- Bogor", dalam *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2.
- Asriani, dan Muhammad Dedy Miswar. 2021. "Analisis Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Tonti Daeng Manggangka di Desa Palangka Kabupaten Sinjai", dalam *Bata Ilyas Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 1.
- Burhan, Bungi. 2001. *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Air Langga University Press.
- Djamaludin. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Endah, Nilla. 2019. *Berkenalan dengan Badan Usaha*. Sukoharjo: CV. Graha Printama Selaras.
- Fathoni, Muhammad Anwar dan Ade Nur Rohim. 2019. "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia". dalam *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Ekonomi*. Vol, 2.
- Feryanto, Agung. 2018. *Mengenal Badan Usaha Indonesia*. Klaten: Cempaka Putih.
- Gani, Deska A. dkk. 2020. "Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Mewujudkan Desa Mandiri di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung", dalam *Jurnal Visioner*, Vol. 12, No. 3.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Metologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Hasbulloh, dkk. 2022. "Efektivitas Organisasi dalam Perspektif Model Richard M Steers di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang", dalam *Kabilah: Journal of Social Community*, Vol. 7, No. 1.
- Halil, Hermanto. 2021. "Pengembangan Edupreneurship di Pesantren", dalam *Journal of Education*, Vol. 1, No. 2.
- Haris, Abdul dan Asep Jihad. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2016. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herman. 2013. "Sejarah Pesantren di Indonesia", dalam *Al-Ta'dib*, Vol. 6, No. 2.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Iman, Adhi. dkk. 2016. "Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2.
- Jawangga, Yan Hanif. 2019. *Dasar-dasar Manajemen*. Klaten: Cempaka Putih.
- Karim, A Hamdi. 2019. "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah", dalam *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 1, No. 02.
- Kurniawan, Arief Rakhman. 2015. *5 Jurus Sakti Manajer dan Supervisor Hebat*. Yogyakarta: Kobis.
- Lami', Dziyaul. 2019. "Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Maslakul Huda Kajen Pati", dalam *Jurnal Iqtisod*, Vol. 6, No. 2.
- Lestari, Ayu. 2021. "Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Buntuna Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli", *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, Vol. 3, No. 1.
- Lestari, Ranti Suci. 2018. "Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren". *Skripsi*. Metro: IAIN Metro.
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmud Machfoedz. 2004. *Kewirausahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

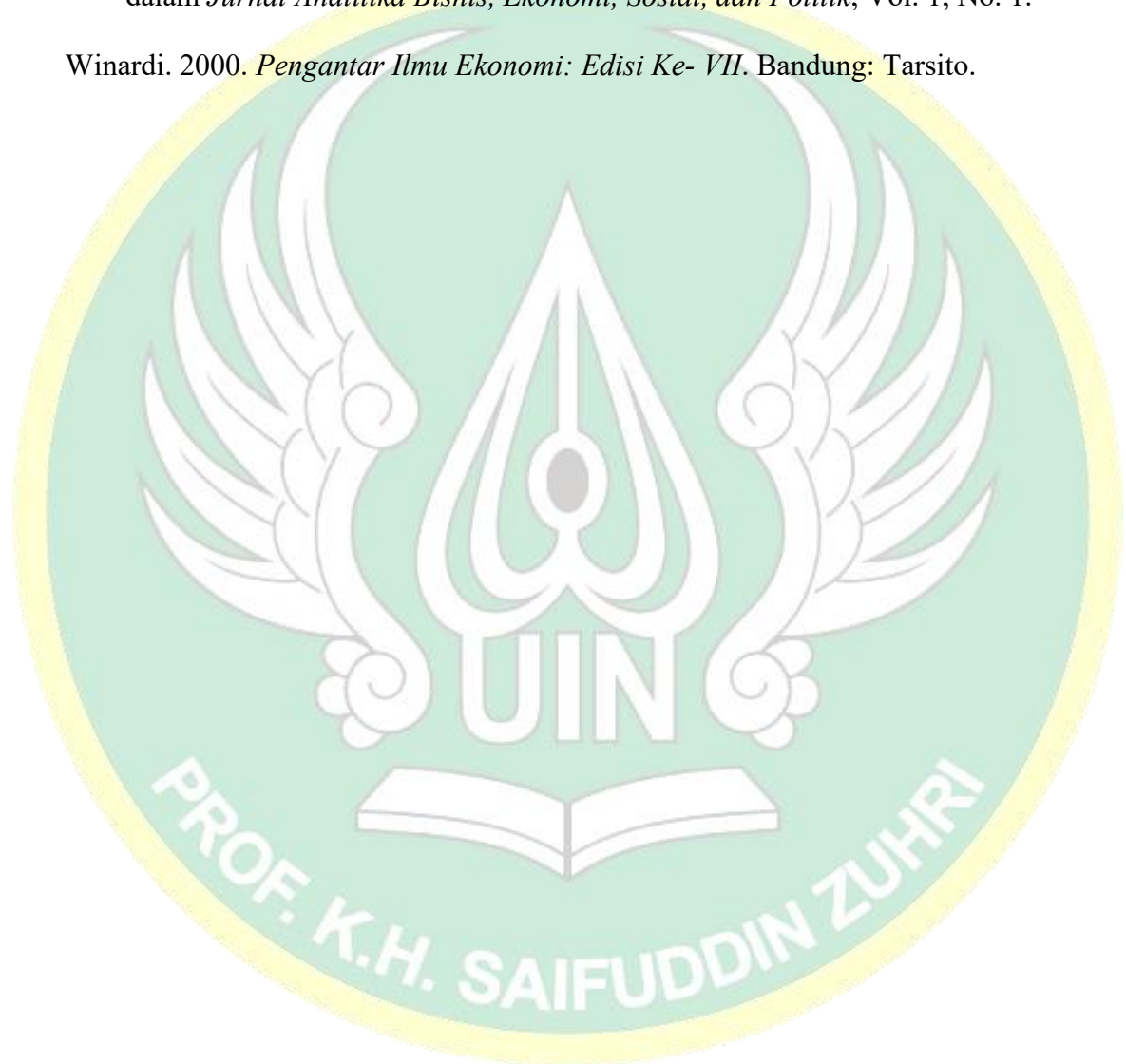
- Martinus, Surawan. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.
- Punjabi, Enha. 2016. *Ringkasan Materi SMA SOSHUM*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Rasyid, Nur M.dkk. 2020. “Penggunaan Aplikasi *Zoom Cloud Meetings* dalam Kuliah Statistik Pendidikan di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 11.
- Rasyid, Sudrajat dkk. 2005. *Kewirausahaan Santri (Bimbingan Santri Mandiri)*. Jakarta: PT. Citrayudha.
- Safri, Hendra. 2018. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Sari, Eliana. 2007. *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi: Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi*. Jakarta: Jayabaya University Press.
- Sari, Kartika. 2019. *Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Badan Usaha di Indonesia*. Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media
- Sarindah, dan Mardalena. 2017. *Pengantar Manajemen*. Sleman: Deepublish.
- Sasauw, Chindy dkk. 2018. “Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”, dalam *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Steers, Richard. 1977. *Efektivitas Organisasi*. Magdalena Jamin. 1985. Jakarta: Erlangga
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv.
- Suhardi. 2018. *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Silvana, Maya dan Deni Lubis. 2021. “Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)”, dalam *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 9, No. 2.

Syifana, Anisah dan Lisa Sulistyawati. 2021. “Pengaruh Efektivitas Personal dan Efektivitas Perusahaan melalui Komitmen Kerja di PT. Petrokimia Gresik”, dalam *Jurnal Analitika Bisnis, Ekonomi, Sosial, dan Politik*, Vol. 1, No. 1.

Winardi. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi: Edisi Ke- VII*. Bandung: Tarsito.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 SOP (Standar Operasional Prosedur) salah satu unit usaha BUMMINTCO (Minthol Laundry)

Standar Operasional Prosedur Minthol Laundry

A. Penerimaan pakaian kotor.

Penerimaan pakaian kotor dilakukan oleh petugas/karyawan laundry dengan mengambil pakaian kotor, untuk santri putra di depan kantor putra dan santri putri di depan kantor santri putri. Dengan dituliskan jumlah pakaian dan asal kamar yang bersangkutan. Petugas/ karyawan laundry dalam hal ini harus mempunyai data penghuni kamar yang akurat, agar semua santri dipastikan mendapat pelayanan yang semestinya. Untuk jadwal pengambilan laundry dilakukan pada Selasa, Kamis, Sabtu sore setelah santri pulang dari sekolah. Pengecekan data dilakukan oleh petugas laundry dan ketua kamar. Setelah semua pakaian kotor terkumpul, petugas membawa pakaian ke tempat laundry.

B. Sortir pakaian.

Pakaian sebelum dicuci akan di cek, masing-masing keranjang jumlah, dan nama identitas kamar. Proses dilakukan rata-rata 5 menit setiap keranjangnya.

C. Spotting pakaian.

Setelah data sudah dimasukkan ke dalam pembukuan, proses selanjutnya yaitu tahap spotting/ penghilangan noda. Spotting ini berlaku untuk pakaian yang terdapat noda-noda berat seperti halnya seragam OSIM.

D. Proses pencucian.

Pada proses pencucian digunakan prinsip satu kamar satu mesin. Hal ini dilakukan guna untuk menghindari tercampurnya pakaian kamar tersebut dengan kamar lainnya. Setiap mesin memiliki kapasitas dan ketahanan yang berbeda. Ketika ada kamar yang jumlah santrinya banyak, maka proses pencucian disesuaikan dengan kapasitas mesin yang ada. Kapasitas mesin

yang digunakan pada saat ini setiap rotasi cuci dapat memuat kurang lebih 20 sampai 25 potong pakaian dengan durasi setiap rotasi cuci 30 menit.

E. Proses pengeringan.

Setelah proses pencucian selesai, tahap selanjutnya yaitu proses pengeringan. Proses pengeringan terbagi menjadi 2 (dua) cara: Pertama, sistem manual dengan mengandalkan panas matahari. Kedua, dengan mesin dryer yang memakai energi listrik dan LPG.

Dalam proses manual secara finansial dinilai lebih hemat sebab mengandalkan sumber daya alam. Akan tetapi sistem ini terdapat beberapa kelemahan yaitu, waktu yang digunakan untuk pengeringan membutuhkan waktu yang lebih lama dan sebab mengandalkan cuaca, maka tidak dapat diukur lama proses pengeringan terutama pada saat musim hujan.

Cara yang kedua yaitu dengan mesin dryer yang memakai energi listrik dan LPG. Dalam proses ini tahap pengeringan dilakukan dengan cepat. Disamping itu hasil pakaian yang dikeringkan dengan mesin dryer lebih lembut. Proses pengeringan dengan mesin dryer membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit per rotasi untuk 30 potong pakaian.

F. Proses setrika.

Setelah proses pengeringan selesai maka dilanjutkan proses setrika. Dalam proses ini setiap per jam dapat menyelesaikan 50 potong pakaian.

G. Pengelompokan pakaian bersih.

Setelah proses setrika, lanjut proses memilah, mengelompokkan, dan mengecek pakaian di pembukuan laundry berdasarkan jumlah pakaian yang masuk pada masing-masing kamar. Proses ini memerlukan kejelian dan ketelitian agar tidak ada pakaian santri yang tertukar dengan kamar lain ataupun tertinggal. Proses ini rata-rata 1 jam dapat menyelesaikan 100 potong pakaian.

H. Pemarfuman.


Setelah pengecekan dan pengelompokkan selesai, lanjut proses pemarfuman agar pakaian santri bersih dan wangi.

I. Distribusi pakaian hasil laundry

Petugas atau karyawan mendistribusikan atau mengantar laundry yang sudah jadi ke depan kantro masing-masing asrama.



Lampiran 2 Surat Perizinan Berusaha Berbasis Risiko



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 1506220031318

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

1. Nama Pelaku Usaha	: HUSNI MUBAROK
2. Alamat	: RT02/RW02 KEMBANGAN , Desa/Kelurahan Kembangan, Kec. Bukateja, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah
3. Nomor Telepon Seluler	: +62895422879419
Email	: lawigedeminthol@gmail.com
4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	: Lihat Lampiran
5. Skala Usaha	: Usaha Mikro

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai Angka Pengenal Impor (API-P), hak akses kepabeanaan, serta pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan.

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

NIB ini merupakan perizinan tunggal yang berlaku sebagai:

1. Persetujuan penggunaan tanda Standar Nasional Indonesia (SNI) berdasarkan pernyataan mandiri pelaku usaha dan setelah memperoleh pembinaan dan/atau pendampingan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah; dan
2. Sertifikasi jaminan produk halal berdasarkan pernyataan mandiri pelaku usaha dan setelah memperoleh pembinaan dan/atau pendampingan Proses Produk Halal (PPH) dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 15 Juni 2022

**Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,**



Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 15 Juni 2022



Lampiran 3 Beasiswa Santri Berprestasi



Yayasan Pendidikan Islam
MINHAJUT THOLABAH

Ayo Daftar !
Di MTs Minhajut Tholabah

**HANYA MENGIRIM
NILAI RAPOT
BISA DAPAT
BEASISWA**

*) Syarat dan Ketentuan berlaku

Pendaftaran Online :
www.psb.ypi-minthol.org

www.ypi-minthol.org @pondokminthol_official mintholtv 085155336649



Yayasan Pendidikan Islam
MINHAJUT THOLABAH

WOW...!
**KUOTA BEASISWA
MA MINHAJUT THOLABAH
LEBIH BANYAK**

~~30~~ siswa **60** Siswa

Hanya dengan
Tes Seleksi
atau **Sertifikat Kejuaraan**
atau **Hafalan Al Qur'an**

LET'S JOIN US!

Pendaftaran Online :
www.psb.ypi-minthol.org

Syarat dan Ketentuan Berlaku
Info lebih lanjut hubungi
085713361376 (Bu Farha)

www.ypi-minthol.org @pondokminthol_official mintholtv 085155336649

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Atia Fitriawati
NIM : 1817201219
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 30 Maret 2000
Alamat Rumah : Jl. Madrasah Rt03/02, Sidabowa, Patikraja,
Banyumas.

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Suwarto

Nama Ibu : Saipah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. TK/PAUD : RA Diponegoro 14 Sidabowa
- b. SD/MI : MI Ma'Arif NU Sidabowa (2012)
- c. SMP/MTs : MTs Minhajut Tholabah (2015)
- d. SMA/MA : MA Minhajut Tholabah (2018)
- e. Strata 1 : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Pendidikan Non Formal : a. TPQ Sirojuddin
b. Pondok Pesantren Minhajut Tholabah

- ### C. Pengalaman Organisasi
- 1. Creative Economic Organisation
 - 2. KSEI
 - 3. UKM Pencak Silat
 - 4. GenBI Purwokerto

Purwokerto, 27 September 2022



(Atia Fitriawati)